

LAPORAN KINERJA TAHUN 2024

BPSIP PAPUA BARAT



BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA BARAT
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
2025

LAPORAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA BARAT



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA BARAT
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
2025**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penyusunan Laporan Kinerja Balai Standar instrumen Pertanian Papua Barat Tahun Anggaran 2024 dapat selesai tepat waktu. Laporan ini merupakan wujud transparansi, akuntabilitas serta pertanggung jawaban BPSIP Papua Barat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian guna mendukung pembangunan pertanian nasional di wilayah Papua Barat.

BPSIP Papua Barat sebagai lembaga penyedia standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi wilayah Papua Barat dengan sumber daya yang dimiliki, telah melaksanakan beberapa kegiatan penerapan serta diseminasi standar instrumen kepada stakeholder terkait. Laporan ini menyajikan capaian kinerja BPSIP Papua Barat selama tahun anggaran 2024.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program kegiatan sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Manokwari, Januari 2025
Kepala BPSIP Papua Barat



Aser Rouw
Dr. Aser Rouw, SP., M.Si
NIP. 197203161999031002

IKHTISAR EKSEKUTIF

BPSIP Papua Barat dalam Tahun Anggaran 2024 berhasil mewujudkan target kinerjanya dengan Baik. Hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa Indikator Kinerja: Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan dengan capaian **100% (Berhasil)** dan Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian dengan capaian realisasi **100% (Berhasil)**. Sasaran Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar dengan capaian realisasi 103,57% **(Sangat Berhasil)**. Sasaran: Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan capaian realisasi **106.44% (Sangat Berhasil)**. Sasaran: Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dengan capaian realisasi 105,82 % **(Sangat Berhasil)**.

BPSIP Papua Barat juga berhasil mewujudkan kinerja lainnya dengan baik, yaitu: (1) mewujudkan tiga kerjasama yang dapat direalisasikan **100%**, (2) mendapat akreditasi LSPro BPSIP Papua Barat oleh KAN dengan nomor akreditasi **LP-1345-IDN** sesuai SNI ISO/IEC 1065 **pada ruang lingkup Biji Kakao, Kopi, dan Pala**, (3) mendapat re-akreditasi dan penambahan ruang lingkup lab uji (SNI ISO/IEC 1025) dengan nomor akreditasi **LP-1345-IDN**, serta (4) mendapat **Peringkat Terbaik dalam Kategori Khusus: Inovasi Pelayanan Publik dan Peringkat 6 (enam) UK/UPT lingkup eselon III** pada kegiatan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2024.

Faktor pendukung keberhasilan capaian kinerja BPSIP Papua Barat Tahun 2024 adalah **'strategi manajemen operasi internal yang efektif dan efisien'**. BPSIP Papua Barat mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen operasi yang efektif. Pimpinan dan jajaran manajemen BPSIP Papua Barat harus dapat mengawasi, mengendalikan, dan memastikan bahwa semua kegiatan operasional tulus berjalan dengan baik untuk mewujudkan tercapainya kinerja institusi. Dua strategi sebagai faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan: a) Pengelolaan Tim Work yang Efisien dan efektif. Operasional tim work dikelola dengan manajemen yang efektif; dan b) dibarengi dengan aspek pengukuran, monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara terukur.

Meskipun demikian, sejauh ini BPSIP Papua Barat belum dapat memenuhi kebutuhan penerapan dan diseminasi standar di seluruh wilayah Papua Barat, terutama karena kurangnya jumlah SDM dan tingginya biaya perjalanan untuk menjangkau seluruh wilayah di Papua Barat. Rendahnya minat pelaku usaha untuk menerapkan standar nasional Indonesia (SNI) juga masih merupakan tantangan yang harus terus dihadapi.

Keadaan tersebut membuat BPSIP Papua Barat harus kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan diseminasi standar instrumen pertanian kepada pelaku usaha. Langkah-langkah antisipasi terus dilakukan BPSIP Papua Barat antara lain: (1) BPSIP Papua Barat harus mampu menterjemahkan semua petunjuk teknis bagi kegiatan-kegiatan strategis Kementerian Pertanian dan kegiatan Badan Standardisasi

Instrumen Pertanian dengan kondisi spesifik lokal di Papua Barat, (2) BPSIP Papua Barat harus dapat melakukan sinergi yang kuat dengan pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya di daerah, dan (3) BPSIP Papua Barat harus fokus pada kegiatan strategis nasional dan kegiatan unggulan di Papua Barat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
IKHTISAR EKSEKUTIF	II
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. KEDUDUKAN TUGAS DAN FUNGSI.....	1
1.3. SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA	2
1.4. SUMBER DAYA MANUSIA	3
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	4
2.1. VISI	4
2.2. MISI.....	4
2.3. TUJUAN	5
2.4. KEGIATAN	5
2.4.1. Kebijakan, Program dan Kegiatan-kegiatan BPSIP Papua Barat Tahun 2024.....	5
2.4.2. Indikator Kinerja Utama (IKU).....	7
2.4.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	15
3.1. CAPAIAN KINERJA	15
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2023.	15
3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja BPSIP Papua Barat Tahun 2024 dengan Target Renstra 2023 -2024.	35
3.2. CAPAIAN KINERJA LAINNYA.....	37
3.2.1. Akreditasi Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) BPSIP Papua Barat.	37
3.2.2. Re-Akreditasi Laboratorium Uji BPSIP Papua Barat.....	39
3.2.3. Pelayanan Publik.....	41
3.2.4. Kegiatan Kerjasama	43
3.3. KEBERHASILAN, KENDALA DAN LANGKAH ANTISIPASI	44
3.3.1. Keberhasilan.....	44
3.3.2. Kendala.....	44
3.3.3. Langkah Antisipasi.....	45
3.4. AKUNTABILITAS KEUANGAN	45
3.4.1 Realisasi Keuangan.....	45
3.4.2. Pengelolaan PNB.....	47

3.4.3. Hibah Langsung Luar Negeri	50
BAB IV PENUTUP	51
4.1. RINGKASAN CAPAIAN KINERJA	51
4.2. LANGKAH-LANGKAH PENINGKATAN KINERJA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kegiatan BPSIP Papua Barat Tahun Anggaran 2024	5
Tabel 2.	Sasaran Kinerja dan Indikator Kinerja.....	8
Tabel 3.	Rincian Output (RO) Kegiatan BPSIP Papua Barat Tahun 2024	8
Tabel 4.	Perjanjian Kinerja (PK) Awal BPSIP Papua Barat Tahun 2024.	9
Tabel 5.	Daftar revisi Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Papua Barat Tahun 2024	10
Tabel 6.	Perjanjian Kinerja (PK) Revisi III BPSIP Papua Barat Tahun 2024. ...	11
Tabel 7.	Rencana Aksi Tahun 2024.....	12
Tabel 8.	Revisi anggaran dan pagu anggaran BPSIP Papua Barat Tahun 2024	13
Tabel 9.	Pengukuran Kinerja BPSIP Papua Barat Tahun 2024.	16
Tabel 10.	Capaian kinerja Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan	17
Tabel 11.	Persyaratan Umum Biji Pala menurut SNI 6:2021.....	18
Tabel 12.	Persyaratan Biji Pala dengan batok menurut SNI 6:2021.	18
Tabel 13.	Persyaratan Biji Pala tanpa batok menurut SNI 6:2021.....	19
Tabel 14.	Persyaratan Biji Pala tanpa batok menurut SNI 6:2021.....	19
Tabel 15.	Usulan Syarat Mutu Minyak Buah Merah	26
Tabel 16.	Capaian kinerja Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian.....	26
Tabel 17.	Capaian kinerja Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan	29
Tabel 18.	Produksi benih padi kelas SS tahun 2024	31
Tabel 19.	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Standar instrumen Pertanian Papua Barat Tahun 2024.	32
Tabel 20.	Hasil penilaian syarat menuju WBK/WBBM berdasarkan Permenpan RB no. 90 Tahun 2021.....	33
Tabel 21.	Capain Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat.....	35
Tabel 22.	Capain Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Berdasarkan Aspek dan Indikator per Desember 2024.	35
Tabel 23.	Capain Kinerja BPSIP Papua Barat Tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2022-2023.....	36

Tabel 24.	Penambahan Ruang Lingkup Laboratorium BPSIP Papua Barat.....	40
Tabel 25.	Rekap layanan informasi publik (PPID) BPSIP Papua Barat Tahun 2024.....	42
Tabel 26.	Kegiatan Kerjasama BPSIP Papua Barat Tahun 2024.....	43
Tabel 27.	Pagu anggaran kegiatan utama dan tingkat penggunaan dana Tahun 2024.....	46
Tabel 28.	Perbandingan PAGU APBN dan Realisasi BPSIP Papua Barat TA. 2023 dan TA. 2024	46
Tabel 29.	Target PNBPs BPSIP Papua Barat tahun 2024.	47
Tabel 30.	Realisasi penerimaan PNBPs Fungsional BPSIP Papua Barat tahun 2024.....	48
Tabel 31.	Realisasi penerimaan PNBPs BPSIP Papua Barat tahun 2024 Berdasarkan Akun Penerimaan.	48
Tabel 32.	Informasi capaian Target, Realisasi Penerimaan, dan Realisasi Pagu Penggunaan PNBPs Tahun 2022 – 2024.....	49
Tabel 33.	Informasi Target dan pagu penggunaan dana PNBPs dan perkiraan realisasi pada Tahun 2025.	49
Tabel 34.	Ringkasan capaian kinerja BPSIP Papua barat pada Tahun 2024.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pelaksanaan Bimtek Peningkatan Pemahaman Pengenalan SNI 06:2021 pada Standar Produksi Biji Pala.....	20
Gambar 2.	Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Identifikasi Standar Budidaya Padi Ladang.....	21
Gambar 3.	Pelaksanaan FGD pada Kegiatan Identifikasi Standar Budidaya Padi Ladang.....	23
Gambar 4.	Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Identifikasi Standar Produk Minyak Buah Merah.....	24
Gambar 5.	Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Identifikasi Standar Produk Minyak Buah Merah.....	25
Gambar 6.	Sosialisasi SNI 06:2021 biji Pala oleh Tim Pendamping BPSIP Papua Barat kepada karyawan lembaga penerap CV. Papua Global Spices.....	28
Gambar 7.	Pengawasan BPSB-TPH Provinsi Papua Barat selama proses produksi benih padi	30
Gambar 8.	Roadmap Akreditasi LSPro BPSIP Papua Barat	38
Gambar 9.	Penyerahan sertifikat Akreditasi LSPro dari KAN yang diterima oleh Kepala Balai BPSIP Papua Barat	39
Gambar 10.	Roadmap Laboratorium BPSIP Papua Barat	41
Gambar 11.	Penyerahan sertifikat penghargaan peringkat 6 dan kategori khusus inovasi pelayanan terbaik lingkup UK/UPT Eselon III Kementerian Pertanian di IPB Conception, 6 Desember 2024.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Struktur Organisasi BPSIP Papua Barat Tahun 2024.....	53
Lampiran 2.	Jumlah ASN BPSIP Papua Barat Berdasarkan Golongan, 2020-2024.....	54
Lampiran 3.	Perkembangan ASN BPSIP Papua Barat Berdasarkan Pendidikan, 2020- 2024.	55
Lampiran 4.	Komposisi ASN BPSIP Papua Barat Berdasarkan Jabatan, 2024.	56
Lampiran 5.	Perkembangan Jabatan Fungsional BPSIP Papua Barat, 2020-2024.....	57
Lampiran 6.	Perjanjian Kinerja (PK) awal BPSIP Papua Barat Tahun 2024 ...	58
Lampiran 7.	Sasaran dan Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja (PK) awal BPSIP Papua Barat Tahun 2024	59
Lampiran 8.	Perjanjian Kinerja (PK) Revisi III BPSIP Papua Barat Tahun 2024	60
Lampiran 9.	Sasaran dan Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja (PK) Revisi III BPSIP Papua Barat Tahun 2024.....	61
Lampiran 10.	Surat Keputusan KAN perihal Akreditasi LSPro BPSIP Papua Barat dengan nomor akreditasi LSPr-153-IDN.	62
Lampiran 11.	Sertifikat Akreditasi LSPro BPSIP Papua Barat dengan nomor akreditasi LSPr-153-IDN.....	63
Lampiran 12.	Daftar hadir Bimbingan Teknis SNI 6:2021 Pala.	64
Lampiran 13.	Surat Keputusan KAN perihal reakreditasi laboratorium pengujian BPSIP Papua Barat dengan nomor akreditasi LP-1345-IDN.....	66
Lampiran 14.	Sertifikat kesesuaian SNI Biji dan Fuli Pala yang berhasil diperoleh oleh lembaga penerap CV. Papua Global Spices	67
Lampiran 15.	Penerima manfaat dan SNI yang didiseminasikan BPSIP Papua Barat Tahun 2024.	68
Lampiran 16.	Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BPSIP Papua Barat Tahun 2024.	71

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan akuntabilitas kinerja merupakan sebuah pertanggung jawaban kepada masyarakat (publik) mengenai pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya, pelaksanaan kebijakan dan program yang telah dilakukan setiap tahun, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 28 pasal 3 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Bersih dan Bebas dari Korupsi Kolusi dan Nepotisme(KKN), Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 13 Tahun 2010.

Sesuai peraturan penerapan akuntabilitas yang mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, BSIP Kementan diwajibkan untuk: (1) Melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggung-jawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. (2) Menyampaikan Laporan Kinerja (LAKIN) pada setiap akhir tahun kepada Menteri Pertanian melalui Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.

Atas dasar hal-hal diatas, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Kementerian Pertanian sebagai Instansi Pemerintah dan Penyelenggara Negara telah menetapkan target kinerja tahun 2024 yang mencakup target seluruh satker lingkup BSIP Kementan. Salah satu satker terkait adalah BPSIP Papua Barat dan dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan pengukuran kinerja yang telah dicapai, kemudian dituangkan ke dalam LAKIN BPSIP Papua Barat tahun 2024 sebagai wujud pertanggungjawaban dari mandat yang diemban.

1.2. Kedudukan Tugas dan Fungsi

BPSIP Papua Barat merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Standardisasi Instrumen Pertanian di Papua Barat dengan mandat mendukung pembangunan dan pengembangan pertanian daerah/wilayah, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/PT.210/6/2001 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 13 tahun 2023 mempunyai tugas pokok "melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi". Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, BPSIP Papua Barat memiliki fungsi dalam hal:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan pegujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi pertanian spesifik lokasi;
5. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
6. Pengelolaan produk instrumen hasil standarisasi pertanian spesifik lokasi;
7. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
8. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan
9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPSIP.

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Susunan organisasi BPSIP Papua Barat ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 13 tahun 2023 terdiri atas: (a) Kepala; (b) Subbagian Tata Usaha; (c) Kelompok Jabatan Fungsional. Namun sesuai dengan kebutuhan kelembagaan internal kelembagaan tersebut dikembangkan dengan menambahkan beberapa struktur yang diperlukan dalam menunjang kinerja Balai. Adapun struktur organisasi BPSIP Papua Barat terdiri dari Kepala Balai, Subbagian Tata Usaha, dan kelompok jabatan fungsional (Lampiran 1).

Kepala BPSIP Papua Barat adalah jabatan struktural eselon IIIa dalam melaksanakan tugas dibantu oleh Kepala Subbagian Tata Usaha dengan jabatan struktural eselon IVa. Sub Bagian Tata Usaha membawahi bagian Kepegawaian dan Keuangan, Program, Kebun Percobaan, dan Laboratorium.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat dan rumah tangga, melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi dan laporan serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana teknis penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud terdiri dari beberapa jenis jabatan fungsional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.4. Sumber Daya Manusia

Sampai bulan Desember 2024, BPSIP Papua Barat memiliki 22 ASN yang terdiri dari 21 orang staf Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 orang staf PPPK. Selain itu, terdapat 16 orang tenaga kontrak yang mendukung operasional kantor dengan tugas pengemudi kendaraan dinas, petugas kebersihan, pramubakti, dan satpam. Secara umum jumlah ASN di BPSIP Papua Barat selama 5 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan penurunan jumlah yang tahun 2020 sebanyak 36 orang turun 22 orang pada tahun 2024. Menurunnya jumlah ASN tersebut disebabkan beberapa pegawai memasuki masa purna bakti, beberapa pegawai mutasi ke satker lain di bawah Kementerian Pertanian, dan sebagian yang lain pindah ke kementerian/lembaga lain karena adanya transformasi kelembagaan.

Berdasarkan golongan, ASN BPSIP Papua Barat pada tahun 2024 terdiri atas PNS Golongan II sebanyak 2 orang (9,09 %), Golongan III sebanyak 18 orang (81,81 %), Golongan IV sebanyak 1 orang (4,54 %) dan PPPK Level IX sebanyak 1 orang (4,54%) (Lampiran 2).

Berdasarkan tingkat pendidikan ASN BPSIP Papua Barat tahun 2024 terbagi ke dalam 5 tingkat, yaitu dimulai dari (1) SLTA sebanyak 1 orang, (2) D3 sebanyak 1 orang, (3) S1 (Sarjana) sebanyak 12 orang, (4) S2 (Magister) sebanyak 7 orang, dan (5) S3 (Doktor) sebanyak 1 orang (lampiran 3).

Sebagai UPT BSIP di daerah, BPSIP Papua Barat yang memiliki fungsi di bidang penerapan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, oleh karenanya di dalamnya terdapat ASN dengan fungsional untuk mendukung tugas dan fungsinya. Hingga saat ini BPSIP Papua Barat memiliki ASN dengan beberapa jabatan struktural, jabatan fungsional, serta pelaksana yang nama dan kelasnya telah disesuaikan dengan peraturan Kepmentan No. 01/KPTS/KP.010/M/01/2024 tentang Nama dan Kelas Jabatan Aparatur Sipil Negara di Lingkup Kementerian Pertanian.

Berdasarkan jenjang jabatan fungsional, BPSIP Papua Barat mempunyai fungsional di bidang pertanian yang terdiri atas Pengawas Benih Tanaman Ahli Pertama, Pengamat Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama, Penyuluh Pertanian Ahli Muda, Penyuluh Pertanian Ahli Pertama dan Pustakawan Ahli Pertama. Sedangkan jabatan fungsional non bidang pertanian terdiri atas Pranata SDM Aparatur Terampil (Lampiran 4 dan 5).

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Rencana operasional Renstra BPSIP Papua Barat 2023-2024 merupakan rencana kinerja Balai untuk jangka waktu lima tahunan, yang disusun dan disesuaikan dengan: (i) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, (ii) Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, Renstra Kementerian Pertanian 2020-2024, dan (iv) Renstra Badan Standardisasi Instrumen Pertanian 2023-2024, RPJMD Papua Barat 2017-2022, serta (v) isu strategis pembangunan pertanian di wilayah Papua Barat.

Kementerian pertanian menetapkan target swasembada 2015-2045 dengan program Pertanian Bioindustri Berkelanjutan. Dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Dalam upaya mendukung pencapaian target Kementerian Pertanian, BSIP telah menyusun Rencana Strategis (Renstra), yang merupakan acuan bagi Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) yang berada di bawahnya.

BPSIP Papua Barat telah menyusun Renstra 2023-2024 dengan mengacu pada Renstra BSIP dan BBPSIP (Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian) yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, target kinerja dan pendanaan yang merupakan acuan utama dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan BPSIP Papua Barat. Renstra selanjutnya diturunkan dalam bentuk Rencana Kerja Tahunan (RKT). Dalam Tahun 2024 BPSIP Papua Barat menyusun RKT untuk dapat memberikan gambaran pencapaian sasaran strategis tahunan secara jelas, terarah dan terukur dan bisa menjadi acuan evaluasi kinerja BPSIP Papua Barat (tabel 1).

2.1. Visi

Sesuai Rencana Strategis BPSIP Papua Barat 2023-2024, Visi yang diemban BPSIP Papua Barat adalah: "Mewujudkan Masyarakat Papua Barat Yang Berorientasi Standar Instrumen Pertanian".

2.2. Misi

1. Melakukan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian
2. Melakukan Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian
3. Melakukan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian
4. Melakukan Penilaian Kesesuaian Penerapan Standar Instrumen Pertanian
5. Melakukan Produksi Produk Instrumen Pertanian Terstandar
6. Meningkatkan SDM BSIP Papua Barat yang Berkompeten, Handal di Bidang Standardisasi Instrumen Pertanian

2.3. Tujuan

Tujuan BPSIP Papua Barat tahun 2023 – 2024 yaitu :

1. Meningkatkan penerapan standar instrumen pertanian, dengan indikator tujuan sebagai berikut :
 - a. Jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan.
 - b. Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian.
2. Meningkatkan produksi instrumen pertanian terstandar dengan indikator jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan.
3. Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat dengan indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat.
4. Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat.

2.4. Kegiatan

2.4.1. Kebijakan, Program dan Kegiatan-kegiatan BPSIP Papua Barat Tahun 2024

Kegiatan BPSIP Papua Barat Tahun 2024 dalam mendukung Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan Program Dukungan Manajemen adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kegiatan BPSIP Papua Barat Tahun Anggaran 2024

KODE	JUDUL KEGIATAN	VOLUME /TARGET	ANGGARAN (Rp.)
018.09.EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri		330.000.000
6916	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian		330.000.000
6916.ADA	Standarisasi Produk[Base Line]	1 Standar	100.000.000
6916.ADA.114	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	1 Standar	100.000.000
051	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan		15.600.000
<i>A</i>	<i>Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan</i>		<i>15.600.000</i>

KODE	JUDUL KEGIATAN	VOLUME /TARGET	ANGGARAN (Rp.)
052	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Hortikultura		84.400.000
<i>A</i>	<i>Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Hortikultura</i>		<i>84.400.000</i>
6916.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan [Base Line]	1 Lembaga	230.000.000
6916.BDB.101	Lembaga Penerap Standar yang Didampingi	1 Lembaga	230.000.000
051	Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian		230.000.000
<i>A</i>	<i>Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian</i>		<i>230.000.000</i>
6916.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga [Base Line]		
018.09.HA	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas		550.000.000
6915	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar		550.000.000
6915.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup [Base Line]		550.000.000
6915.CAG.101	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	28 Unit	550.000.000
051	Benih Tanaman Pangan		550.000.000
<i>A</i>	<i>Produksi Benih Padi Terstandar (SS) (28 ton)</i>		<i>550.000.000</i>
018.09.WA	Program Dukungan Manajemen		4.846.260.000
6918	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian		4.846.260.000
6918.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal [Base Line]		44.536.000
6918.EBA.956	Layanan BMN	1 Layanan	44.536.000
051	Pelaksanaan Pengelolaan BMN		44.536.000
<i>A</i>	<i>Layanan Pengelolaan BMN</i>		<i>44.536.000</i>
6918.EBA.962	Layanan Umum	1 Layanan	211.936.000
051	Layanan Kerumahtanggaan dan Umum		192.153.000
<i>A</i>	<i>Layanan Umum dan Rumah tangga</i>		<i>142.153.000</i>
<i>B</i>	<i>Layanan PPID, Website, dan Perpustakaan</i>		<i>50.000.000</i>
052	Layanan Pengelolaan PNPB		19.783.000
<i>A</i>	<i>Pendayagunaan Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian</i>		<i>19.783.000</i>
6918.EBA.994	Layanan Perkantoran	1 Layanan	4.002.532.000
001	Gaji dan Tunjangan		1.630.773.000
<i>A</i>	<i>Pembayaran gaji dan tunjangan</i>		<i>1.630.773.000</i>

KODE	JUDUL KEGIATAN	VOLUME /TARGET	ANGGARAN (Rp.)
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		2.371.759.000
<i>A</i>	<i>Operasional perkantoran</i>		<i>1.364.289.000</i>
<i>B</i>	<i>Pemeliharaan perkantoran</i>		<i>896.670.000</i>
<i>C</i>	<i>Pengelolaan Sistem Manajemen Mutu (ISO)</i>		<i>73.000.000</i>
<i>D</i>	<i>Pengelolaan Laboratorium</i>		<i>25.000.000</i>
<i>E</i>	<i>Pemeliharaan Kebun Percobaan</i>		<i>12.800.000</i>
6918.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Base Line]		180.000.000
6918.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	1 Unit	180.000.000
051	Pembangunan/Renovasi Gedung dan Bangunan		180.000.000
<i>A</i>	<i>Pembuatan Pagar</i>		<i>180.000.000</i>
6918.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal [Base Line]		407.256.000
6918.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1 Layanan	240.512.000
051	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran		240.512.000
<i>A</i>	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran		114.875.000
<i>B</i>	Sinkronisasi Kegiatan		125.637.000
6918.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Layanan	55.167.000
051	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi		55.167.000
<i>A</i>	<i>Monev dan SPIP</i>		<i>55.167.000</i>
6918.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	1 Layanan	111.577.000
051	Pengelolaan Keuangan		111.577.000
<i>A</i>	<i>Pengelolaan administrasi Keuangan</i>		<i>31.477.000</i>
<i>B</i>	<i>UAPPA-B/W</i>		<i>80.100.000</i>

2.4.2. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Indikator kinerja utama tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK). Tujuan Penetapan Indikator Kinerja Utama yaitu: (1) Untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik; dan (2) Untuk memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

Berdasarkan rencana strategis dari BPSIP Papua Barat pada tahun 2023-2024 yang telah ditetapkan, maka Indikator Kinerja Utama BPSIP tahun 2024 diuraikan ke dalam beberapa Kerangka Rincian Output (KRO) yaitu : (1) Standarisasi Produk; (2) Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga; (3) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup; (4) Layanan Dukungan Manajemen Internal; (5) Layanan

Sarana dan Prasarana Internal; dan (5) Layanan Manajemen Kinerja Internal (Tabel 2).

Tabel 2. Sasaran Kinerja dan Indikator Kinerja

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja
1.	Dihasilkannya standarisasi produk	Jumlah Standar yang dihasilkan
2.	Terlaksananya fasilitasi dan pembinaan lembaga.	Jumlah lembaga yang didampingi.
3.	Meningkatnya jumlah produk instrumen pertanian.	Jumlah produk yang dihasilkan.
4.	Meningkatnya layanan dukungan manajemen internal satker	Jumlah layanan dukungan manajemen internal satker
5.	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana internal	Jumlah unit sarana dan prasarana internal
6.	Meningkatnya layanan kinerja internal	Jumlah layanan perencanaan, monitoring, sinkronisasi kegiatan, dan keuangan.

Sedangkan Rincian Output (RO) kegiatan yaitu : (1) Hasil identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi (1 standar); (2) Lembaga Penerap Standar yang Didampingi (1 Lembaga); (3) Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar (28 unit); (4) Layanan BMN (1 Layanan); (5) Layanan Umum (1 Layanan); (6) Layanan Perkantoran (1 Layanan); (7) Layanan Prasarana Internal (1 Unit); (8) Layanan Perencanaan dan Penganggaran (1 Layanan); (9) Layanan Pemantauan dan Evaluasi (1 layanan); dan (10) Layanan Manajemen Keuangan (1 layanan) (Tabel 3).

Tabel 3. Rincian Output (RO) Kegiatan BPSIP Papua Barat Tahun 2024

No.	Rincian Outout (RO)	Target
1	Hasil identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi	1 Standar
2	Lembaga Penerap Standar yang Didampingi	1 lembaga
3	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	28 Unit
4	Layanan BMN	1 layanan
5	Layanan Umum	1 layanan
6	Layanan Perkantoran	1 layanan
7	Layanan Prasarana Internal	1 unit
8	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1 layanan
9	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 layanan
10	Layanan Manajemen Keuangan	1 layanan

2.4.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Pada tahun 2024, BPSIP Papua Barat telah menetapkan target kinerja yang akan dicapai yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) antara Kepala BPSIP Papua Barat dengan Kepala BSIP. Pada PK awal terdapat 4 sasaran yang ingin dicapai disertai indikator kinerjanya (Tabel 4).

Tabel 4. Perjanjian Kinerja (PK) Awal BPSIP Papua Barat Tahun 2024.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	23.000
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Nilai)	80
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Berdasarkan Regulasi yang Berlaku) (Nilai)	85

PK BPSIP Papua Barat mengalami revisi sebanyak 3 kali karena perubahan pagu dan target kinerja, dengan detail revisi sebagai berikut :

Tabel 5. Daftar revisi Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Papua Barat Tahun 2024

No.	Kondisi Revisi Anggaran	Tanggal DIPA	Pagu Anggaran (Rp)
1	PK Awal Tahun 2024	27 Desember 2023	6.217.347.000
2	Revisi 01: Perubahan target dari PK awal pada indikator Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan" yang semula komoditas Perkebunan (kopi dan kakao) sebanyak 23.000 pohon menjadi komoditas tanaman pangan (padi) sebanyak 28 ton.	8 Januari 2024	6.167.347.000
3	Revisi 02: Perubahan pagu pada belanja pegawai dan penambahan pagu belanja modal.	14 Oktober 2024	5.730.347.000
4	Revisi 03: Perubahan indikator kinerja pada sasaran "Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas" yang semula "Nilai Kinerja Anggaran (NKA)" menjadi "Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)" dan Pemotongan pagu penggunaan PNPB semula 88,11% menjadi 73%.	15 Nopember 2024	5.726.260.000

PK revisi 03 sekaligus sebagai PK terakhir tidak mengalami perubahan terhadap 4 sasaran kinerja yang ingin dicapai. Perubahannya yaitu pada target indikator kinerja "jumlah produk tanaman terstandar yang dihasilkan" semula 23.000 unit menjadi 28 unit, dan perubahan indikator pada sasaran kinerja "Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas" yang semula "Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat" dengan target 85 (Nilai) menjadi indikator "Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat" dengan target 91,48 (Tabel 6).

Tabel 6. Perjanjian Kinerja (PK) Revisi III BPSIP Papua Barat Tahun 2024.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	3. Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	28
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Nilai)	80
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Nilai)	91,48

Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Papua Barat sebagai instansi eselon-III lingkup BSIP diuraikan secara lebih rinci ke dalam Rencana Aksi BPSIP Papua Barat tahun 2024 sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rencana Aksi Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Target	Uraian Sub Komponen	Anggaran
1	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	1 SNI		100.000.000
			Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan	15.600.000
			Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Hortikultura	84.400.000
	Jumlah Lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian	1 Lembaga		230.000.000
			Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian	230.000.000
2	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian terstandar yang dihasilkan	28 Unit		550.000.000
			Produksi Benih Padi Terstandar (SS) (28 ton)	550.000.000
3	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat	80 Nilai		4.259.004.000
			Layanan Pengelolaan BMN	44.536.000
			Layanan Umum dan Rumah Tangga	142.153.000
			Layanan PPID, Website dan Perpustakaan	50.000.000
			Pendayagunaan Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian	19.783.000
			Pembayaran gaji dan tunjangan	1.630.773.000
			Operasional perkantoran	1.364.289.000
			Pemeliharaan perkantoran	896.670.000
			Pengelolaan Sistem Manajemen Mutu (ISO)	73.000.000
			Pengelolaan Laboratorium	25.000.000
			Pemeliharaan Kebun Percobaan	12.800.000
4	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Nilai)	91,48 Nilai		587.256.000
			Pembuatan Pagar	180.000.000
			Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	114.875.000
			Sinkronisasi Kegiatan	125.637.000
			Monev dan SPIP	55.167.000
			Pengelolaan administrasi Keuangan	31.477.000
			UAPPA-B/W	80.100.000

Pencapaian target indikator PK melalui beberapa kegiatan yang dituangkan dalam sub komponen dari komponen utama dan pendukung. Komponen utama dengan dukungan anggaran sebesar Rp. 880.000.000,- terdiri dari 4 sub komponen yaitu 1) Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan; 2) Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Hortikultura, 3) Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian, dan 4) Produksi Benih Padi Terstandar. Sedangkan komponen pendukung dengan anggaran sebesar Rp. 4.846.260.000,- dengan total pagu Rp. 5.726.260.00,- pada DIPA revisi ke empat belas yang merupakan revisi terakhir. Secara rinci kondisi dinamika penganggaran akibat revisi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8. Revisi anggaran dan pagu anggaran BPSIP Papua Barat Tahun 2024

No.	Kondisi Revisi Anggaran	Tanggal DIPA	Pagu Anggaran (Rp)
1	DIPA Anggaran Tahun 2023	24 Nopember 2023	6.217.347.000
2	Revisi 01: Refocusing/relokasi anggaran	5 Januari 2024	6.167.347.000
3	Revisi 02: Perubahan kode blokir di Program Dukman	23 Januari 2024	6.167.347.000
4	Revisi 03: Pemutakhiran Halaman III DIPA	15 Februari 2024	6.167.347.000
5	Revisi 04: Pemutakhiran Halaman III DIPA	22 April 2024	6.167.347.000
6	Revisi 05: Pemutakhiran Halaman III DIPA	26 Mei 2024	6.167.347.000
7	Revisi 06: Buka blokir pada Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	6 Juni 2024	6.167.347.000
8	Revisi 07: Pemutakhiran Halaman III DIPA	12 Juli 2024	6.167.347.000
9	Revisi 08: Pergeseran belanja dan penambahan detail belanja pada sub komponen pendampingan penerapan standar instrumen pertanian	16 Juli 2024	6.167.347.000
10	Revisi 09: Pergeseran belanja dan penambahan komponen pada RO 6916.ADA.114	5 Agustus 2024	6.167.347.000

No.	Kondisi Revisi Anggaran	Tanggal DIPA	Pagu Anggaran (Rp)
11	Revisi 10: Pengurangan pagu belanja pegawai dan penambahan belanja modal RO Layanan sarana dan prasarana internal (6918.EBB.971)	17 September 2024	5.730.347.000
12	Revisi 11: Pemutakhiran Halaman III DIPA	3 Oktober 2024	5.730.347.000
13	Revisi 12: Pemotongan pagu penggunaan PNPB semula 88,11% menjadi 73%.	7 Nopember 2024	5.726.260.000
14	Revisi 13: Blokir penghematan perjalanan dinas	14 Nopember 2024	5.726.260.000
15	Revisi 14: Penyelesaian pagu minus belanja pegawai	20 Desember 2024	5.726.260.000

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2023

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Standar instrumen Pertanian Papua Barat Tahun 2024 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPSIP Papua Barat diawali dengan perencanaan dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu, faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Indikator kinerja yang dilakukan di BPSIP Papua Barat adalah berdasarkan indikator output. Dalam mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2024 tersebut, maka digunakan metode scoring yang mengelompokkan capaian ke dalam 4 (empat) kategori kinerja, yaitu: (1) sangat berhasil (capaian > 100%), (2) berhasil (capaian 80-100%), (3) cukup berhasil (capaian 60-<80%), dan (4) kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Capaian kinerja BPSIP Papua Barat berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Papua Barat tahun 2024 berdasarkan sasaran kinerja, indikator kinerja, dan target, disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Pengukuran Kinerja BPSIP Papua Barat Tahun 2024.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Rencana	Realisasi	Kinerja (%)
1	Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian	1. Jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan	SNI	1,00	1,00	100,00
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian	Lembaga	1,00	1,00	100,00
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan	Unit	28,00	29,00	103,57
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat	Nilai	80,00	85,15	106,44
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat	Nilai	91,48	96,80	105,81

Indikator kinerja Jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan dan Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian capaian sesuai target (100%). Sedangkan Indikator Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan, indikator kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat memiliki capaian melebihi target (>100%).

SASARAN I : MENINGKATNYA PENGELOLAAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN

Sasaran meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian terdiri dari indikator kinerja: (1) Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI), dan (2) Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga).

INDIKATOR KINERJA 1 : JUMLAH STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN YANG DIDISEMINASIKAN

Indikator kinerja pertama adalah 1 (satu) standar instrumen pertanian yang didiseminasikan dengan realisasi capaian sebanyak 1 standar instrumen pertanian atau Standar Nasional Indonesia (SNI) tercapai (100,00%) dengan kategori berhasil dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Capaian kinerja Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Standar Instrumen Pertanian Yang Didiseminasikan	1	1	100

Sasaran kinerja meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian dilakukan melalui kegiatan diseminasi standar instrumen pertanian, Identifikasi standar instrumen spesifik lokasi tanaman pangan dan Identifikasi standar instrumen spesifik lokasi tanaman hortikultura. Capaian kinerja jumlah dokumen standar yang di hasilkan 1 dokumen standar (100 %).

Indikator kinerja ini tercapai melalui beberapa kegiatan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Diseminasi Standar Instrumen Pertanian

SNI yang ditargetkan untuk didiseminasikan oleh BPSIP Papua Barat tahun 2024 yaitu SNI 6:2021 Pala melalui bimbingan teknis. Mutu dan daya saing produk pala sangat ditentukan oleh penanganan standar mutu oleh pelaku usaha. Standar mutu pala telah ditetapkan dalam SNI 06:2021. Oleh karena itu SNI 06:2021 Pala perlu didiseminasikan agar pelaku usaha dapat menerapkan SNI tersebut dalam meningkatkan mutu produk pala sehingga mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional.

Standar Persyaratan SNI 06 : 2021 mencakup klasifikasi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat penandaan dan pengemasan pala. Standar ini berlaku untuk biji pala dengan batok, pala tanpa batok dan fuli yang dimanfaatkan sebagai rempah dari jenis pala Banda (*Myristica fragrans* Houtt) dan pala Fakfak (*Myristica argentea* Warb), dan digunakan dalam industri pengolahan pangan maupun non pangan, serta untuk konsumsi langsung.

Tabel 11. Persyaratan Umum Biji Pala menurut SNI 6:2021.

No	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan	
1	Kadar air (fraksi massa)	%	Myristica fragrans Houtt	Myristica Argenta Warb
2	Serangga mati	Ekor	maks. 10	maks. 10
3	Serangga hidup	Ekor	Tidak ada	Tidak ada
4	Benda asing (fraksi massa)	%	maks. 0,5	maks. 0,5

Tabel 12. Persyaratan Biji Pala dengan batok menurut SNI 6:2021.

Kelas Mutu	Parameter						
	Warna	Kondisi Biji	Serangga	Jamur	Biji Pecah	Berat Kernel	
						Myristica fragrans Houtt	Myristica argentea Warb
A	Hitam-kecoklatan mengkilap	Padat berisi, berat, kering dan pada umumnya berbunyi apabila diguncang	Tidak ada kerusakan akibat serangga	Tidak berjamur ($\leq 5\%$)	Batok biji tidak pecah	Berat kernel $> 63\%$ dalam 1 kg biji dengan batok	Berat kernel $\geq 61\%$ dalam 1 kg biji dengan batok
AT	Cokelat gelap	Lebih kecil, ringan, dan kurang berisi dibanding kelas A	Tidak ada kerusakan akibat serangga	Tidak berjamur ($\leq 5\%$)	Batok biji tidak pecah	Berat kernel 59% sampai dengan 62% dalam 1 kg biji pala dengan batok	Berat kernel 57% sampai dengan 60% dalam 1 kg biji pala dengan batok
B	Cenderung coklat pucat (kusam)	Lebih ringan dari mutu AT, kernel biasanya menempel pada batok dan bijinya tidak berbunyi setelah kering	Rusak akibat serangga, terdapat lubang	Berjamur	Batok biji pecah	Berat kernel 40% sampai dengan 58% dalam 1 kg pala dengan batok	TD
C	Cokelat pucat	-	Dikerubungi serangga	Berjamur	Batok biji retak	Berat kernel $< 40\%$ biji pala dengan batok	TD

Tabel 13. Persyaratan Biji Pala tanpa batok menurut SNI 6:2021.

Kelas Mutu	Parameter				
	Kondisi kernel	Bunyi antar kernel	Serangga	Jamur	Keretakan kernel
ABCD	Kernel gemuk danutuh, Padat danberisi, permukaan sangathalus (sedikit kerutan)	Berbunyi kerassaat Dua kernel diketukkan satusamalain	Tidak terserang serangga	Tidak berjamur ($\leq 5\%$)	Tidak retak, tidak memiliki lubang
SS	Kernel utuh, Padat danberisi, permukaan sangat keriput	Berbunyi kurang kerassaat dua kernel diketukkan satu samalain	Tidak terserang serangga	Tidak berjamur ($\leq 5\%$)	Tidak retak, tidak
BWP Ekspor	Kernel retakatau pecah	-	Tidak terserang serangga	Tidak berjamur ($\leq 5\%$)	-
BWP	Kernel retakatau pecah	-	Terkena serangan serangga	Berjamur	-
CC	Kernel retak Atau pecah,bahkan hancur	-	Terkena serangan serangga	Berjamur	-

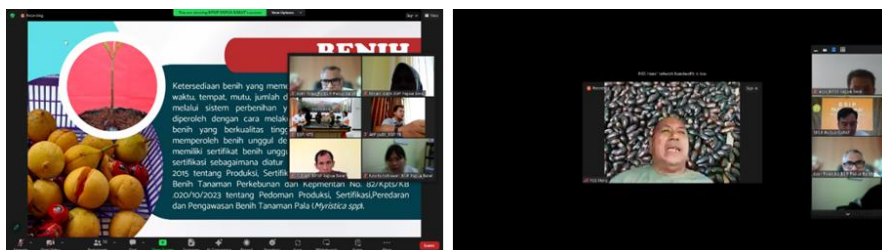
Pelaksanaan kegiatan diseminasi dimulai dari Bimtek Peningkatan Pemahaman Pengenalan SNI 06:2021 pada Standar Produksi Biji Pala secara online pada tanggal 8 Mei 2024. Target sasaran dari bimtek adalah eksportir biji pala. Petani pala, dan seluruh stakeholder yang memiliki keterkaitan dengan peningkatan kualitas biji pala yang dihadiri oleh 73 peserta (Lampiran 12). Materi yang ditampilkan pada bimtek tersebut sebagai berikut :

Tabel 14. Persyaratan Biji Pala tanpa batok menurut SNI 6:2021.

NO	Judul	Pemateri
1.	SOP Budidaya Pala	Agustinus J Pattimukay, S.ST (BBPTP-Ambon)
2.	Teknologi Pengolahan Pala	Miskiyah, S.PT., M.P.) (BSIP Pascapanen)
3.	SOP Panen dan Pasca panen Pala	DR. Christina Winarti, MA (Badan Riset Nasional)
4.	Syarat Mutu Ekspor dan Regulasi Teknis Pala	Dr. IR. Antarjo Dikin M.Sc (Badan Karantina Pertanian)

Materi kegiatan Bimtek disusun dari Kegiatan budidaya Pala dimulai yaitu perbenihan pala sampai SOP Budidaya pala oleh Agustinus J Pattimukay, S.ST lalu dilanjutkan dengan Teknologi Pengolahan Pala dimana materi ini bertujuan agar pengolahan biji pala dilakukan dengan tepat sehingga menekan tumbuhnya aflatoxin yang mana dapat menurunkan kualitas biji pala dipasar internasional. Materi ketiga SOP Panen dan Pasca panen Pala dan yang terakhir dilanjutkan

dengan Syarat Mutu Ekspor dan Regulasi Teknis Pala yang disampaikan langsung oleh Dr. IR. Antarjo Dikin M.Sc ahli pada bidang tersebut. Hal ini juga memberikan pengetahuan kepada petani dan juga eksportir tentang standar kualitas biji yang bisa menembus pasar internasional. Adapun juga di tambahkan dengan pemahaman teknis terkait dokumen yang disiapkan agar eksportir dapat mengirim biji pala sampai luar negeri. Bimtek ditutup dengan diskusi tentang peningkatam kualitas biji pala agar sesuai dengan standar SNI 06:2021

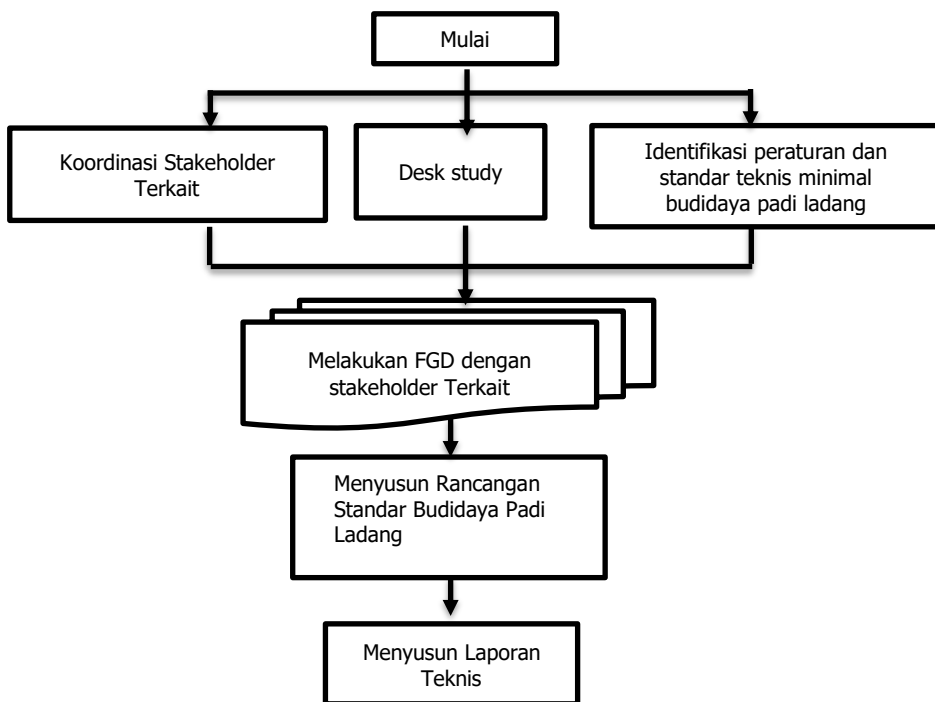


Gambar 1. Pelaksanaan Bimtek Peningkatan Pemahaman Pengenalan SNI 06:2021 pada Standar Produksi Biji Pala.

2. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan

Kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi tanaman pangan dihadirkan pada bulan Agustus 2024 untuk mendukung pelaksanaan prgram strategis kementerian pertanian, yaitu program swasembada pangan nasional. Di Papua Barat, kegiatan identifikasi standar isntrumen pertanian spesifik lokasi tanaman pangan diwujudkan melalui kegiatan identifikasi standar budidaya padi gogo/ladang di Papua Barat. Hal ini setidaknya didasarkan atas pertimbangan: (1) Padi gogo menjadi sasaran pengembangan untuk mewujudkan swasembada pangan melalui program strategis Kementerian Pertanian, (2) Padi gogo dikembangkan oleh beberapa suku asli Papua Barat dengan cara budidaya yang "spesifik". Pemahaman terhadap cara budidaya padi gogo secara lokal menjadi input penting dalam penyusunan standar budidaya padi gogo oleh Pusat/ Balai Pengujian Standar Instrumen Pertanian Tanaman Padi.

Kegiatan identifikasi standar budidaya padi gogo di Papua Barat dilakukan melalui tahapan kegiatan: Desk study, Identifikasi Lapangan, FGD, Penyusunan laporan teknis, serta penyampaian laporan teknis ke Balai Pengujian melalui Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Bogor (Gambar 2).



Gambar 2. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Identifikasi Standar Budidaya Padi Ladang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan melalui berbagai pendekatan pada tahapan koordinasi, studi referensi, dan diskusi, serta identifikasi lapangan (Gambar 2 dan Gambar 3), maka beberapa aspek utama terkait dengan teknis budidaya dan panen, pascapanen padi gogo oleh masyarakat suku asli di Papua Barat dapat diringkaskan sebagai berikut:

- a. Petani berkelompok menurut klan dalam satu kampung atau kampung yang berbeda dalam satu wilayah Distrik. Jumlah petani dalam satu kelompok berbeda-beda tergantung dari banyaknya anggota dari garis keturunan sukunya, biasanya antara 20 - 30 orang. Umur petani dalam satu kelompok juga sangat bervariasi antara 23 tahun hingga 55 tahun. Sistem gotong royong sangat dijunjung dalam budaya bercocok tanam tersebut dan dilakukan oleh seluruh anggota kelompok pada setiap lahan garapannya.
- b. Petani lokal melakukan proses budidaya pada lahan yang tidak terlalu luas. Petani dalam satu kelompok menggarap lahan seluas 0,5 sampai 1 hektar secara berpindah-pindah. Status kepemilikan lahan mayoritas adalah milik sendiri yang berada pada wilayah adat sukunya. Topografi lahan lokasi budidaya sebagian besar berada pada area dengan tingkat keterlereng tinggi karena berada pada wilayah pegunungan atau perbukitan. Lahan lokasi budidaya umumnya berada cukup jauh dari wilayah pemukiman. Jarak tempuh terdekat adalah sekitar 500 meter masuk ke dalam hutan.

- c. Dalam proses penyiapan lahan, petani hanya menggunakan parang dan melakukan proses pembakaran sebelum proses tanam dilakukan. Hanya tanaman kecil dan semak belukar yang dibersihkan sebelum melakukan proses penanaman. Proses penanaman dilakukan dengan cara tabela atau tugal.
- d. Benih yang digunakan merupakan benih yang berasal dari hasil pertanam sebelumnya. Benih varietas lokal yang digunakan secara turun – temurun dikenal dengan nama varietas (lokal) Padi Seratus Malam. Petani tidak menggunakan benih berlabel karena sudah mempercayai hasil dari varietas tersebut. Sebelumnya, petani lokal Papua Barat pernah mencoba varietas padi ladang/gogo lain yang pernah diperkenalkan dan diberikan oleh penyuluh setempat, namun petani merasa hasilnya kurang memuaskan baik dari segi rasa nasi dari beras yang dihasilkan maupun dari hasil panen yang diperoleh.
- e. Petani lokal padi gogo di Distrik Warmare Kab. Manokwari, Papua Barat, tidak menggunakan pupuk maupun bahan pembenah tanah sama sekali. Hal tersebut karena menurut petani budidaya secara organik yang mengandalkan unsur-unsur hara yang sudah ada lebih baik dari pada penggunaan pupuk kimia. Mereka mengatakan bahwa beras yang diperoleh dengan budidaya organik tersebut lebih tahan lama ketika sudah dimasak menjadi nasi.
- f. Lahan yang digunakan untuk kegiatan budidaya padi ladang/gogo merupakan lahan yang telah digilir untuk diberakan selama lebih dari 5 tahun. Penyiapan lahan hanya dilakukan dengan proses sederhana yaitu membersihkan lahan dari belukar dan tanaman – tanaman liar kecil. Tanaman liar yang telah dibersihkan kemudian dikeringkan pada lokasi yang sama lalu dibakar.
- g. Proses penanaman dilakukan dengan sistem tugal menggunakan batang kayu yang sudah diruncingkan. Batang kayu tersebut digunakan sebagai tombak untuk melubangi tanah sebagai tempat penanaman benih. Dalam satu lubang dimasukkan benih sebanyak 10 - 20 biji dengan jarak tanam antar lubang kurang lebih 15 – 20 cm dalam baris dan sekitar 30 cm antar barisnya. Kedalaman lubang tanam juga bervariasi antara 5 hingga 15 cm tergantung petani pelakunya. Lubang tanam yang telah terisi benih kemudian ditutup dengan tanah tipis dan dibiarkan hingga tanaman padi tumbuh.
- h. Kebanyakan petani lokal di Papua tidak menggunakan pestisida kimia maupun organik untuk mengendalikan OPT. Untuk proses pemeliharaan dilakukan secara manual seperti penyiangan maupun pemberian pagar pada lahan untuk menghindari gangguan hama yang lebih besar seperti babi hutan. Pencegahan OPT dilakukan dengan cara berganti-ganti tanaman sepanjang tahun. Petani lokal Papua Barat membudidayakan padi gogo sebanyak 1 kali dalam satu tahun, sisanya petani akan menanam jagung, cabai maupun sayuran lain.
- i. Proses panen dilakukan setelah tanaman menunjukkan ciri-ciri fisiologis tertentu seperti warna tanaman sudah menguning, polong biji sudah mengeras, atau daun tanaman sudah mulai mengering. Peralatan yang digunakan petani dalam melakukan proses panen adalah sabit. Kegiatan panen dilakukan secara goyong royong dalam satu kelompok. Sisa tanaman

setelah panen dilakukan pembakaran kembali. Dalam satu hektar hasil panen yang diperoleh 20 – 30 karung dengan berat masing-masing karung ≤ 25 kg.

Pada kegiatan ini dihasilkan dokumen rancangan standar proses budidaya padi gogo/ladang, yang akan menjadi acuan dalam pembentukan standar nasional proses budidaya padi gogo/ladang. Standar dokumen yang dihasilkan tersebut nantinya akan menjadi pedoman bagi petani dan pembudidaya dalam menghasilkan produk yang bernutu dan terstandar. Penerapan standar dalam budidaya akan berdampak positif ke konsumen dalam memperoleh produk pangan yang aman dengan mutu yang terjamin.



Gambar 3. Pelaksanaan FGD pada Kegiatan Identifikasi Standar Budidaya Padi Ladang.

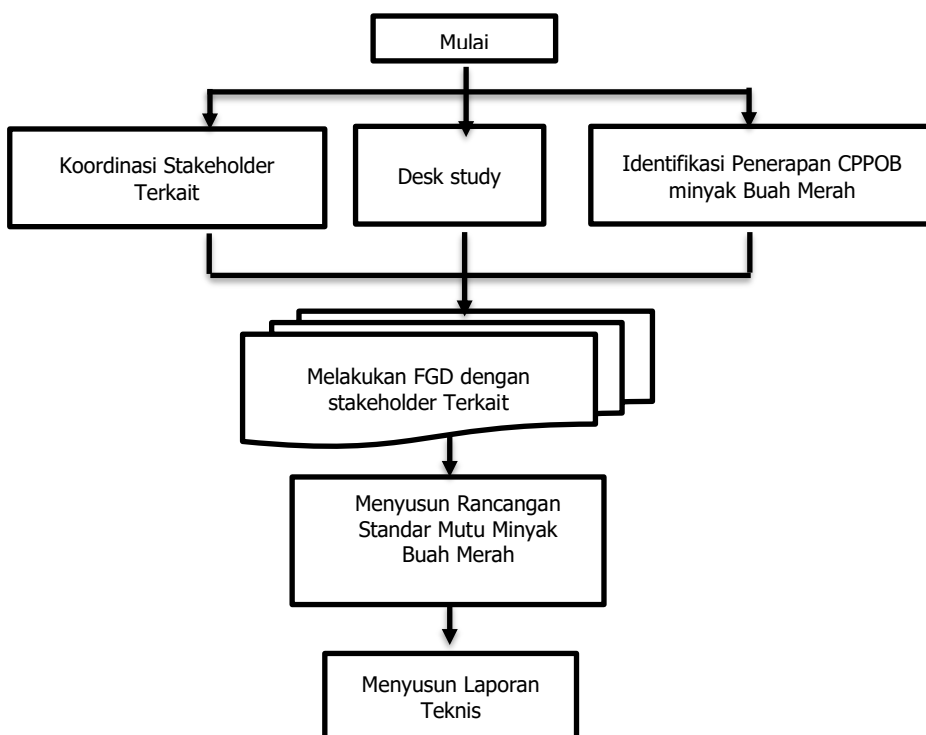
3. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Hortikultura

Kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian tanaman hortikultura difokuskan pada produk turunan tanaman buah merah yaitu minyak buah merah. Sebagai bioresources lokal, buah merah memiliki arti penting bagi masyarakat Papua sehingga buah merah diyakini mampu menangkal radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan sel atau penyakit degeneratif, meningkatkan stamina dan menjaga daya tahan tubuh. Selama ini buah merah biasanya dikonsumsi dengan cara dimakan langsung atau dipotong-potong, lalu direbus, dipanggang atau dimasak dalam oven batu. Dengan kandungan zat gizi yang tinggi pada buah merah, maka dapat berpotensi untuk dijadikan sebagai bahan tambahan pangan. Salah satunya memanfaatkan minyak buah merah untuk ditambahkan ke produk olahan pangan.

Standarisasi produk memiliki signifikansi yang besar untuk memastikan kualitas, keamanan, dan keberlanjutan produksi tanaman hortikultura. Standarisasi membantu memastikan bahwa produk tanaman hortikultura maupun turunannya diproduksi sesuai dengan standar tertentu dan menghasilkan kualitas produk yang konsisten. Hal ini penting untuk menjamin keamanan dan kenyamanan konsumen dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan produk hortikultura yang ada maupun olahannya.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penyusunan standar nasional minyak buah merah untuk menjamin mutu dari produk minyak buah merah. Tujuan utama kegiatan ini adalah menyiapkan data informasi yang diperlukan bagi penyusunan program nasional perumusan standar (PNPS) oleh Balai Pengujian.

Kegiatan identifikasi kebutuhan standar minyak buah merah mencakup tahapan kegiatan: Desk study, Identifikasi Lapangan, FGD, Penyusunan Draf standar mutu, serta penyampaian laporan teknis ke Balai Pengujian melalui Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Bogor sebagai data input penyusunan Program Nasional Permususan Standar (PNPS).



Gambar 4. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Identifikasi Standar Produk Minyak Buah Merah.

Kegiatan diskusi dan FDG dilaksanakan beberapa kali dengan beberapa stakeholder. Diskusi pertama kali dilakukan bersama Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Kabupaten Maokwari. Diskusi dilakukan untuk menggali informasi mengenai syarat mutu minyak buah merah yang di ditentukan oleh BPOM. Dari hasil diskusi diketahui bahwa BPOM belum memiliki syarat mutu kusus untuk produk minyak buah merah.



Gambar 5. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Identifikasi Standar Produk Minyak Buah Merah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka dirumuskan bahwa standar mutu produk minyak buah merah masih mengikuti standar produk olahan yang mirip atau serupa dengan minyak buah merah. Rumusan standar mutu produk buah merah yang akan diusulkan dalam dokumen Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) yang disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Usulan Syarat Mutu Minyak Buah Merah

No.	Parameter	Satuan	Syarat Mutu
1	Keadaan 1.1. Bau 1.2. Rasa 1.3. Warna		Netral Netral Netral
2	Kadar air	% b/b	Maks. 0,5
3	Bilangan Peroksida	meq/Kg	Maks. 0,2
4	ALB (dihitung sebagai asam oleat)	%	Maks. 0,3
5	Bilangan iod	g iod/100g	70,0 – 80,0
6	β -karoten	mg/kg	min. 20
7	α -tokoferol	mg/kg	min. 125
8	Asam lemak trans	mg/kg	0
9	Cemaran logam 9.1 Timbal (Pb) 9.2 Raksa (Hg)	mg/kg mg/kg	maks. 0,1 maks. 0,03
10	Cemaran arsen (As)	mg/kg	maks. 0,1
11	Cemaran mikroba 11.1 angka lempeng total 11.2 salmonela	koloni/ml	maks. 10 Negatif

Untuk menilai produk minyak buah merah saat ini BPOM menggunakan Per BPOM nomor 13 tahun 2019 tentang Batas Maksimal Cemaran Logam dalam Pangan Olahan dan Per BPOM nomor 9 tahun 2022 tentang Persyaratan Cemaran Logam Berat dalam Pangan Olahan. Selain itu, hingga saat ini produk minyak buah merah masih dikategorikan oleh BPOM sebagai bahan tambahan pangan atau jamu, belum sebagai obat. Alasannya karena untuk dapat dikategorikan sebagai obat diperlukan persyaratan yang lebih kompleks terhadap kasiat obat yang diajukan dan uji coba produk secara ilmiah yang lebih mendalam dan terukur.

INDIKATOR KINERJA 2 : JUMLAH LEMBAGA YANG MENERAPKAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN

Indikator kinerja jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian dengan realisasi capaian sebanyak 1 lembaga (100,00%), dengan kategori berhasil dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Capaian kinerja Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Lembaga Yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian	1	1	100

Sasaran kinerja Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian dilakukan melalui kegiatan Pendampingan Penerapan standar instrumen pertanian (SNI Mutu Biji Pala). Capaian kinerja 1 lembaga penerap terdampingi (100 %).

Indikator kinerja ini tercapai melalui kegiatan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Sasaran kinerja Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian dilakukan melalui kegiatan Pendampingan Penerapan SNI Mutu Biji Pala pada lembaga CV Papua Global Spices (PGS) di Kabupaten Fakfak. Selain pendampingan pada pelaku usaha, melalui kegiatan ini petani sebagai produsen biji pala juga diberikan pendampingan pengolahan biji pala agar dapat menerapkan teknologi pengolahan pala sehingga hasilnya sesuai dengan standar mutu pala (SNI 06:2021 biji Pala) dalam upaya meningkatkan nilai tambah dan daya saing dan ekspor. Dengan demikian, diharapkan petani/pelaku usaha bisa memenuhi tuntutan mutu yang sesuai dengan permintaan pasar.

Tujuan utama kegiatan pendampingan penerapan standar adalah mendampingi pelaku usaha dalam aspek teknis penerapan standar termasuk pelaksanaan SOP (standar operasional prosedur) yang diperlukan dalam pemenuhan persyaratan sertifikasi penerapan SNI, khususnya pemenuhan SNI 06:2021 Pala. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui berbagai pendekatan: (1) pengenalan dan penyampaian pentingnya penerapan standar nasional Indonesia bagi peningkatan mutu dan daya saing, (2) evaluasi dan monitoring terhadap penerapan standar mutu oleh pelaku usaha, (3) mendorong pendaftaran sertifikasi untuk pelaksanaan audit oleh lembaga sertifikasi produk.

Pelaku usaha, CV Papua Global Spices (PGS) adalah pelaku usaha eksportir biji Pala dan Fuli Pala Fakfak (*Myristica Argentea*) ke Vietnam dan Tiongkok melalui pelabuhan Surabaya. Pelaku usaha ini telah memenuhi beberapa persyaratan ekspor yang diminta, seperti dokumen sertifikat kesehatan (*health certificate*). Namun demikian, belum tersertifikasi sebagai penerap SNI, khususnya SNI 06:2021 Pala. BPSIP Papua Barat mendampingi pelaku usaha tersebut untuk dapat sertifikasi sebagai lembaga penerap dalam rangka peningkatan mutu dan daya saing.

PGS menerima bahan baku berupa biji pala basah dan fuli (bunga) pala dari petani kemudian melakukan proses pengirangan, pengemasan, penyimpanan (penggudangan), dan pengiriman menggunakan kontainer ke luar negeri melalui pelabuhan Surabaya. PGS memiliki karyawan sebanyak 12 tenaga yang cukup terampil, memiliki sarana gudang, ruang kerja sortasi, fasilitas pengeringan pala berupa Container Solar Dryer dan Cold Dryer, dan ruang serta fasilitas identifikasi cemaran aflaktosin. PGS juga telah melengkapi beberapa SOP, yaitu SOP pengeringan biji Pala menggunakan Container Solar Dryer dan Cold Dryer, dan SOP identifikasi cemaran aflaktosin.

PGS telah menerapkan SOP yang telah ditetapkan, hanya terdapat beberapa aspek yang perlu dibenahi, diantaranya: SOP kalibrasi pengukur temperatur udara, kalibrasi peralatan, dan juga penggunaan alat pelindung diri (APD), SOP pencatatan, serta perbaikan SOP sanitasi lingkungan. BPSIP Papua Barat memberikan rekomendasi perbaikan kepada PGS dan mengawal perbaikan dan penerapan SOP oleh PGS.



Gambar 6. Sosialisasi SNI 06:2021 biji Pala oleh Tim Pendamping BPSIP Papua Barat kepada karyawan lembaga penerap CV. Papua Global Spices.

PGS berhasil melakukan perbaikan yang direkomendasikan oleh BPSIP Papua Barat dan mengajukan permohonan sertifikasi kepada LSPro BPSIP Papua Barat untuk melakukan audit sertifikasi. Pada tanggal 29 Agustus 2024 PGS mendapat audit dari LSPro BPSIP Papua Barat. Pelaksanaan audit mencakup kesesuaian meliputi dokumen legalitas perusahaan, dokumen organisasi, dokumen produksi, dokumen pengendalian mutu, alur produksi, layout produksi perusahaan, dan pengambilan sampel produk biji pala dan fuli pala untuk diuji standar mutunya di laboratorium. Pada kegiatan audit kesesuaian ditemukan beberapa ketidaksesuaian kategori mayor dan observasi yang memerlukan perbaikan oleh PGS. PGS berupaya melakukan tindakan perbaikan dan dinyatakan memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, maka CV. Papua Global Spices berhasil mendapatkan sertifikat kesesuaian dari LSPro BPSIP Papua Barat dengan nomor 18/LSPR-PB/12/2024 tanggal 16 Desember 2024

(Lampiran 13), sebagai bukti hasil produk dari CV Papua Global Spices sudah sesuai dengan SNI 6 : 2021 dan sudah berhak melabelkan tanda SNI pada produk pala yang diproduksinya.

SASARAN 2 : MENINGKATNYA PRODUKSI INSTRUMEN PERTANIAN TERSTANDAR

Sasaran meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar terdiri dari satu indikator kinerja yaitu Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit).

INDIKATOR KINERJA 3 : JUMLAH PRODUK INSTRUMEN PERTANIAN TERSTANDAR YANG DIHASILKAN

Indikator kinerja jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang Dihasilkan dengan realisasi capaian sebanyak 29 ton (103,57%), dengan kategori sangat berhasil dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 17. Capaian kinerja Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Produk, Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	28	29	103,57

Sasaran kinerja meningkatnya jumlah produk instrumen pertanian yang dihasilkan dilakukan melalui kegiatan produksi benih padi terstandar. Capaian kinerja dihasilkannya 29 ton benih padi (103,57 %) dari target yang ditetapkan yaitu 28 ton.

1. Produksi Benih Padi Terstandar (SS)

Sasaran kinerja Jumlah produk instrumen terstandar yang dihasilkan dilakukan melalui 1 sub komponen yaitu "Produksi Benih Padi Terstandar (SS)". Kegiatan produksi benih sumber padi ini dilakukan melalui kerjasama dengan petani kooperator. BPSIP Papua Barat belum memiliki kebun percobaan berupa lahan sawah sehingga pelaksanaan produksi benih dilaksanakan di lahan milik petani dengan sistem bagi hasil berbasis input produksi. Melalui kegiatan ini diharapkan petani mitra dapat memproduksi gabah (calon benih) yang akan diproses menjadi benih. Kegiatan perbenihan padi inbrida meliputi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: A) kegiatan pra panen, meliputi: (1) tahap persiapan; (2) produksi benih padi inbrida dan B) kegiatan pascapanen, meliputi (1) pembersihan benih (2) penyimpanan dan pemeliharaan benih, (3) pemasaran dan penyebaran benih.

Kegiatan produksi benih padi dilaksanakan di lahan petani dengan sistem bagi hasil berbasis input produksi karena BPSIP Papua Barat tidak memiliki lahan KP berupa

lahan sawah. Pelaksanaan produksi benih dari penentuan calon petani calon lokasi (CPCL) sampai dengan pengemasan benih dibawah pemantauan dan pengawasan lembaga sertifikasi benih UPTD BPSB-TPH Provinsi Papua Barat. Benih yang diproduksi akan dikemas dan didistribusi apabila dinyatakan lulus uji standar mutu benih oleh BPSBTPH-PB.



Gambar 7. Pengawasan BPSB-TPH Provinsi Papua Barat selama proses produksi benih padi

Gabah calon benih yang diperoleh dari kegiatan ini sebanyak 29 ton, melebihi output yang ditargetkan yaitu 28 ton. Berdasarkan hasil pengawasan dan uji mutu benih oleh BPSB-TPH Provinsi Papua Barat, jumlah gabah calon benih sebanyak 29 ton dinyatakan memenuhi standar mutu benih varietas unggul kelas SS (label ungu) dengan terbitnya sertifikat benih no. 900.1.3.3/BPSBTPH-PB-303/12/2024 sampai dengan no. 900.1.3.3/BPSBTPH-PB-313/12/2024 tanggal 20 Desember 2024 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 18. Produksi benih padi kelas SS tahun 2024

No.	Varietas	Kelas Benih	Jumlah Benih (Kg)
1.	Cigeulis	Benih Pokok (SS)	9.645
2.	Ciherang	Benih Pokok (SS)	4.460
3.	Mekongga	Benih Pokok (SS)	2.550
4.	Inpari 30	Benih Pokok (SS)	3.150
5.	Inpari 32	Benih Pokok (SS)	6.700
6.	Inpari 47	Benih Pokok (SS)	2.495
J u m l a h			29.000

BPSIP Papua Barat berhasil menghasilkan benih sebanyak 29 ton dan melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 28 ton. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, terkadang ada gabah calon benih yang tidak memenuhi standar mutu pada saat uji laboratorium. Untuk mengantisipasi adanya gabah calon benih yang tidak lolos standar mutu, maka BPSIP Papua Barat menargetkan gabah calon benih di petani sebanyak 29 ton (1 ton lebih banyak dari target) dan semuanya diajukan untuk uji sertifikasi di BPSBTPH-PB. Berdasarkan hasil uji laboratorium di BPSBTPH-PB, ternyata semua sampel yang diuji memenuhi standar mutu benih. Hal ini disebabkan oleh performa tanaman yang baik selama di pertanaman dan penanganan panen dan pascapanen yang baik sehingga kualitas gabah calon benih tetap terjaga.

SASARAN 3 : TERWUJUDNYA BIROKRASI BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN, DAN BERORIENTASI PADA LAYANAN PRIMA

Sasaran Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima terdiri dari indikator kinerja: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat.

INDIKATOR KINERJA 4 : NILAI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS (ZI) MENUJU WBK/WBBM PADA BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA BARAT

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) di Instansi Pemerintah disebutkan bahwa Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Kinerja Pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM BSIP Papua Barat pada Bulan Desember Tahun 2024 telah terlaksana diseluruh area dengan output hasil penilaian mandiri lingkup BSIP Kementerian Pertanian dengan tingkat perolehan nilai 106,43% terhadap rencana target nilai 80, yakni 85,15.

Tabel 19. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Standar instrumen Pertanian Papua Barat Tahun 2024.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Nilai Pembangunan ZonaIntegritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Standar instrumen Pertanian Papua Barat (Nilai)	80	85,15	106,44

Sesuai Perjanjian Kerja tahun 2024, target Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat sebesar 80. Berdasarkan hasil evaluasi Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang dilakukan oleh Badan Standardisasi Instrumen Pertanian pada tahun 2024, BPSIP Papua Barat memperoleh nilai Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM berdasarkan SK sebesar 85,15 (106,44%). Hasil penilaian tersebut ditetapkan dalam SK Kabadan BSIP **Nomor 1441/KPTS/PW.410/H/12/2024** tanggal 18 Desember 2024.

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi mempunyai peranan penting dalam mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, berkinerja tinggi, efektif dan efisien, serta pelayanan publik yang berkualitas. Salah satu langkah percepatan Reformasi Birokrasi yang dilaksanakan adalah melalui Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di lingkungan instansi pemerintah. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/kawasan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/kawasan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia

Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah.

Hasil penilaian Tim Penilai Internal (TPI) terhadap pemenuhan syarat penetapan instansi menuju WWBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Hasil penilaian syarat menuju WBK/WBBM berdasarkan Permenpan RB no. 90 Tahun 2021.

Syarat menuju WBK/WBBM berdasarkan Permenpan RB no. 90 Tahun 2021			Hasil Penilaian TPI	Keterangan
SYARAT	MENUJU WBK	MENUJU WBBM		
Nilai Total	75	85 Telah mendapatkan predikat menuju WBK	85,15	Terpenuhi kategori WBBM
Nilai minimal pengungkit	40	48	50,76	Terpenuhi kategori WBBM
Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	75%	84,60%	Terpenuhi kategori WBBM
Nilai komponen hasil "Pemerintah yang bersih dan akuntabel" minimal	18,25	19,50	18,69	Terpenuhi kategori WBK
• Nilai sub-komponen "Survey persepsi anti korupsi" minimal	15,75 (survey 3,60)	15,75 (survey 3,60)	16,19 (survey 3,70)	Terpenuhi kategori WBBM
• Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal	2,50	3,75	2,50	Terpenuhi kategori WBK
Nilai komponen hasil "Pelayanan publik yang prima" minimal	14,00 (survey 3,20)	15,75 (survey 3,60)	15,71 (survey 3,59)	Terpenuhi kategori WBK

Berdasarkan tabel 20, ada beberapa syarat minimal yang harus terpenuhi untuk mendapatkan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM). BPSIP Papua Barat telah memenuhi seluruh persyaratan untuk mendapatkan kategori WBK pada penilaian mandiri lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Tahun 2024. Bahkan pada poin-poin

tertentu yakni, 1) nilai total, 2) nilai minimal pengungkit, 3) Bobot nilai minimal per area pengungkit, 4) Nilai sub-komponen "Survey persepsi anti korupsi" minimal sudah memenuhi syarat untuk memperoleh predikat WBBM.

Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat dilaksanakan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan. Proses pembangunan Zona Integritas Menuju WBK WBBM dilakukan secara masif pada masing-masing area perubahan. Pelaksanaan rencana kerja dilakukan secara paralel oleh penanggung jawab area perubahan berdasarkan tim kerja pembangunan Zona Integritas.

SASARAN 4 : TERKELOLANYA ANGGARAN BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN YANG AKUNTABEL DAN BERKUALITAS

Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas terdiri dari indikator kinerja: Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat. Capaian kinerja sasaran 4, diukur dengan indikator kinerja yaitu Nilai kinerja anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (nilai).

INDIKATOR KINERJA 5 : INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN (IKPA) BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA BARAT.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan nilai yang diperoleh berdasarkan pengukuran terhadap pelaksanaan kegiatan serta pencapaian keluaran yang diukur berdasarkan regulasi sesuai Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER 5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai IKPA merupakan penjumlahan pembobotan masing-masing indikator (1) revisi DIPA, (2) deviasi halaman III DIPA, (3) Penyerapan Anggaran, (4) belanja kontraktual, (5) penyelesaian tagihan, (6) pengelolaan UP dan TUP, dan (7) capaian output, dikurangi dengan indikator dispensasi SPM.

Nilai IKPA Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat ditetapkan target sebesar 91,48. Nilai tersebut merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA. Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat Tahun 2024 (berdasarkan regulasi yang berlaku) diperoleh dari aplikasi OM SPAN sebesar 96,80 mencapai 105,81% dari nilai target IKPA 91,48 (Tabel 21).

Tabel 21. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Nilai)	91,48	96,80	105,81

Nilai IKPA dikelompokkan ke dalam 4 kategori yaitu sangat baik apabila nilai IKPA ≥ 95 , baik bila $89 \leq \text{nilai IKPA} < 95$, cukup apabila $70 \leq \text{nilai IKPA} < 89$, dan kurang apabila nilai IKPA < 70 . Berdasarkan kategori tersebut, capaian kinerja IKPA BPSIP Papua Barat mencapai 96,80 dan tergolong kategori sangat baik.

Tabel 22. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Berdasarkan Aspek dan Indikator per Desember 2024.

No	Indikator	Nilai	Bobot	Nilai Akhir
A	<i>Kualitas Perencanaan Anggaran</i>			
1	Revisi DIPA	100	10%	10,00
2	Deviasi Halaman III DIPA	82,66	15%	12,40
B	<i>Kualitas Pelaksanaan Anggaran</i>			
1	Penyerapan Anggaran	98,09	20%	19,62
2	Belanja Kontraktual	100	10%	10,00
3	Penyelesaian Tagihan	100	10%	10,00
4	Pengelolaan UP dan TUP	97,86	10%	9,79
C	<i>Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran</i>			
1	Capaian Output	100,00	25%	25,00
NILAI TOTAL				96,80
Dispensasi SPM (Pengurang)				0
NILAI AKHIR				96,80

3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja BPSIP Papua Barat Tahun 2024 dengan Target Renstra 2023 -2024.

BPSIP Papua Barat baru terbentuk pada tahun 2023, sebagai unit pelaksana teknis dibawah BSIP Kementerian Pertanian. Sesuai Permentan No. 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Berdasarkan hal tersebut maka BPSIP Papua Barat memiliki sasaran dan indikator kinerja yang berbeda antar tahun. Perbandingan capaian kinerja BPSIP Papua Barat tahun 2024 dengan beberapa

tahun terakhir disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Capaian Kinerja BPSIP Papua Barat Tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2022-2023.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Capaian			
			2022	2023	2024	2025
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	-	1	1	-
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	-	1	1	-
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	-	15.000 (pohon)	29 (ton)	-
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Nilai)	79,98	84,12	85,15	-
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Nilai)	86,79 (NKA)	90,23 (NKA)	96,80 (IKPA)	-

3.2. Capaian Kinerja Lainnya

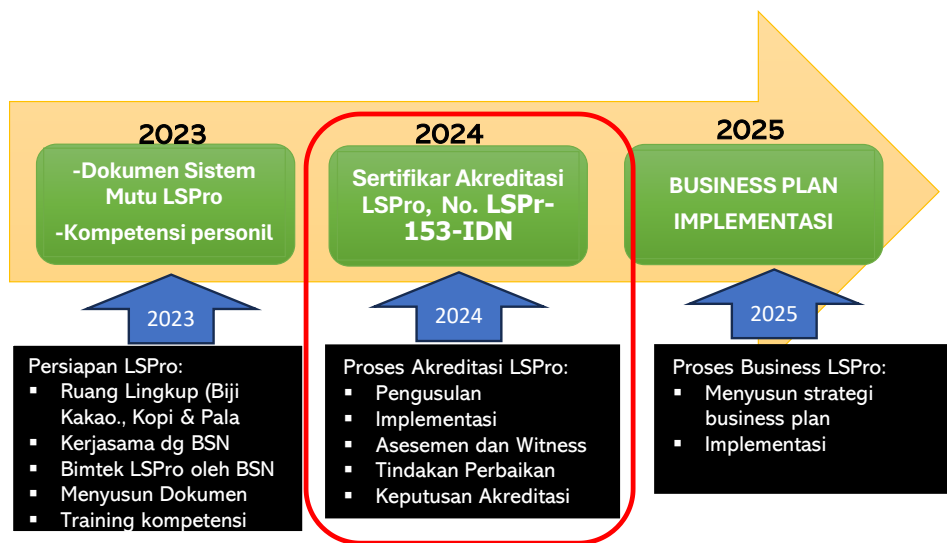
3.2.1. Diseminasi SNI 3729: 2023 pati sagu

SNI yang didiseminasikan oleh BPSIP Papua Barat tahun 2024 yaitu selain SNI pala adalah SNI 3729:2023 Pati Sagu. Pelaksanaan kegiatan ini tidak didukung dengan penganggaran di DIPA 2024. Kegiatan diseminasi tetap dilaksanakan oleh Tim Penyuluh dengan memakai dana BOP Penyuluh dan sinergi dengan kegiatan teknis lapangan lainnya. Metode diseminasi yang digunakan yaitu melalui penyuluhan, diskusi langsung, dan media sosial dengan materi yang dikemas dalam bentuk media cetak brosur dan leaflet. Kegiatan diseminasi lapangan dilakukan di kelompok tani (KT)/pelaku usaha di Kabupaten Manokwari, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak, dan Fakfak di Provinsi Papua Barat, serta di Kabupaten Sorong, Kota Sorong, dan Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat Daya. Selain SNI 3729:2023 Pati Sagu, SNI lain yang didiseminasikan pada kegiatan ini antara lain SNI 8969:2001 Indo GAP, SNI 01/2907/2008 Biji Kopi, SNI 2323:2008/Amd1:2010 Biji Kakao, SNI 6233:2015 Benih Padi Inbrida, dan SNI 06:20221 Pala Fak-Fak. Informasi rinci tersaji pada Lampiran 15.

3.2.2. Akreditasi Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) BPSIP Papua Barat

Salah satu fungsi layanan UPT Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian sesuai Permentan Nomor 13 Tahun 2023 adalah '**Penilaian Kesesuaian**'. Sejak tahun 2023 BPSIP Papua Barat berproses untuk meningkatkan kapasitas layanan melalui akreditasi menjadi Lembaga Sertifikasi Produk yang dapat melakukan fungsi penilaian kesesuaian produk unggulan di Papua Barat sesuai SNI ISO/IEC 17065, khususnya pada ruang lingkup produk biji Kakao, Kopi, dan Pala.

Proses dan tahapan yang dilakukan dalam akreditasi LSPro BPSIP Papua Barat diperlihatkan pada Gambar 8. Pada tahun 2023 melalui pendampingan BSN dalam pemenuhan kelengkapan administrasi seperti pemenuhan dokumen, pemenuhan kompetensi SDM, dan aspek teknis lainnya. Pada tahun kedua (2024), proses memasuki tahap implementasi dan assesmen antara lain (1) audit klien, (2) closing audit klien, (3) reviu hasil audit, (4) audit dan verifikasi dokumen sebagai langkah pematapan persiapan audit akreditasi, penerbitan sertifikat kesesuaian kepada klien penerap standar, serta (5) submit bukti pendukung dalam persyaratan keputusan asesmen lapangan dan penyaksian oleh KAN, (6) Asesmen lapangan, (7) perbaikan temuan, dan (8) persetujuan akreditasi LSPro oleh KAN.



Gambar 8. Roadmap Akreditasi LSPro BPSIP Papua Barat

Pada bulan Maret 2024, BPSIP Papua Barat mengajukan permohonan akreditasi ke KAN melalui aplikasi KANMIS setelah berhasil melakukan closing audit sertifikasi di pelaku usaha eksportir biji Kakao, PT. Ebier Suth Cokran di Manokwari Selatan, Papua Barat dengan menerbitkan sertifikat kesesuaian SNI (*SNI Suitability Certificate*) dengan Nomor: 02/LSPR-PB/3/2024. Pada tanggal 27-29 Agustus 2024, LSPro BPSIP Papua Barat mendapat asesmen dan witness dari KAN. Pada tanggal 27 pelaksanaan asesmen di LSPro BPSIP Papua Barat, dan pada tanggal 28 tim asesor KAN melakukan penyaksian unjuk kerja (witness) personil auditor LSPro BPSIP Papua barat dalam melaksanakan audit serta pengambilan sampel produk biji Pala di CV Papua Global Spices, Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat. Setelah dilakukan tindakan perbaikan temuan oleh LSPro BPSIP Papua Barat, tepat tanggal 15 Oktober 2024 semua tindakan perbaikan dinyatakan memenuhi dan dinyatakan selesai oleh KAN. Selanjutnya pada tanggal 31 Oktober 2024 KAN mengeluarkan Keputusan Akreditasi Nomor: 1470/3.a2/LIS/10/2024 yang menyatakan bahwa KAN telah memutuskan untuk memberikan akreditasi kepada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat sebagai Lembaga Sertifikasi berdasarkan SNI ISO/IEC 17065:2012 dengan nomor akreditasi **LSPR-153-IDN** dan menerbitkan Sertifikat Akreditasi tertanggal 31 Oktober 2024 dengan ruang lingkup: biji Kakao, Kopi, dan Pala.



Gambar 9. Penyerahan sertifikat Akreditasi LSPro dari KAN yang diterima oleh Kepala Balai BPSIP Papua Barat

3.2.3. Re-Akreditasi Laboratorium Uji BPSIP Papua Barat.

Laboratorium uji adalah salah infrastruktur utama dalam pelaksanaan tusi Balai. BPSIP Papua Barat memiliki lab uji pada ruang lingkup pangan, yang sejak tahun 2019, terakreditasi KAN dengan **nomor akreditasi LP-1345-IDN**. Masa berlaku sertifikat akreditasi ini berakhir pada tanggal 3 Oktober 2024 dan sesuai KAN U-01 Syarat dan Aturan Akreditasi LPK (Lembaga Penilaian Kesesuaian). re-akreditasi LPK dilakukan paling lambat 6 bulan sebelum masa berlaku sertifikat akreditasi berakhir. Peraturan KAN 01 menyebutkan bahwa Laboratorium pengujian yang diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) harus memenuhi persyaratan ISO/IEC 17025, persyaratan organisasi kerjasama internasional di bidang akreditasi yang relevan, dan kriteria akreditasi laboratorium pengujian yang ditetapkan oleh KAN. kegiatan pengujian berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017 "Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi". Dalam menjalankan operasionalnya, LPK dipersyaratkan oleh KAN untuk menerapkan sistem yang mengacu kepada persyaratan standar sebagai berikut:

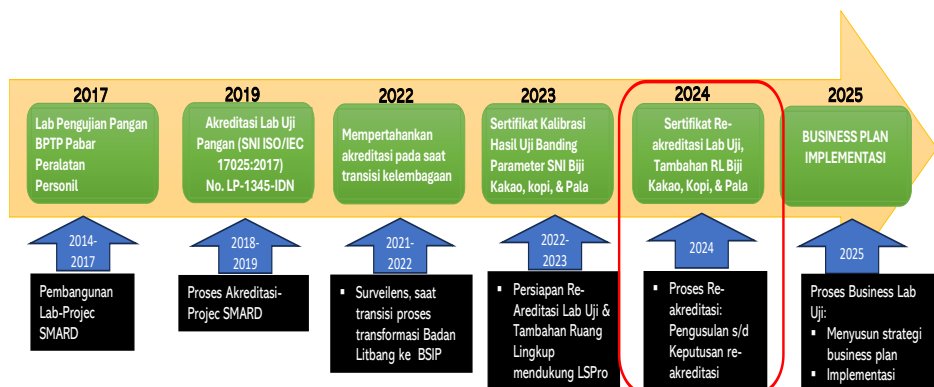
- SNI ISO/IEC 17025:2017 Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi.
- Peraturan dari badan regulasi (regulatory body) atau persyaratan khusus lainnya yang ditetapkan.

Dalam mempersiapkan Lab Uji untuk mendukung pelaksanaan tusi, secara khusus memperkuat layanan sertifikasi produk oleh BPSIP Papua Barat, maka selain melakukan re-akreditasi lab uji, BPSIP Papua Barat melakukan penambahan ruang lingkup uji pada parameter SNI biji Kakao, Kopi, dan Pala (Tabel 21).

Tabel 24. Penambahan Ruang Lingkup Laboratorium BPSIP Papua Barat.

Bidang Pengujian	Bahan/Produk yang Diuji	Jenis Pengujian/Sifat yang Diuji	Spesifikasi/Identitas Metode Pengujian
Fisika	Biji Kopi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Serangga Hidup 2. Biji Berbau Busuk dan atau Berbau Kapang 3. Kadar Air 4. Kopi Lolos Ayakan 5. Nilai Cacat dan Kadar Kotoran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SNI 2907:2008 butir 7.1 2. SNI 2907:2008 butir 7.2 3. SNI 2907:2008 butir 7.3 4. SNI 2907:2008 butir 7.4.1 5. SNI 2907:2008 butir 7.4.2
Fisika	Biji Kakao	<ol style="list-style-type: none"> 1. Serangga Hidup dan Benda Asing 2. Kadar Air 3. Biji Berbau Asap, abnormal dan Berbau Asing Lainnya 4. Kadar Kotoran (Waste) 5. Kadar Biji Pecah 6. Jumlah Biji Per 100 gram 7. Kadar Biji Cacat pada Kakao (Biji berjamur, Biji Berkecambah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SNI 2323:2008 butir 7.1 2. SNI 2323:2008 butir 7.2 3. SNI 2323:2008 butir 7.3 4. SNI 2323:2008 butir 7.4 5. SNI 2323:2008 butir 7.5 6. SNI 2323:2008 butir 7.6 7. SNI 2323:2008 butir 7.7
Fisika	Pala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadar Air 2. Biji Berjamur 3. Serangga Mati 4. Serangga Hidup 5. Benda Asing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SNI 0006:2015 butir 7.1 2. SNI 0006:2015 butir 7.2 3. SNI 0006:2015 butir 7.2 4. SNI 0006:2015 butir 7.2 5. SNI 0006:2015 butir 7.2

Kegiatan re-akreditasi penambahan ruang lingkup Lab Uji BPSIP Papua Barat diperlihatkan pada Gambar 10. Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka re-akreditasi dan perluasan ruang lingkup Lab Uji BPSIP Papua Barat tahun 2024 adalah kegiatan persiapan internal yang mencakup: (1) kalibrasi peralatan lab uji, (2) persiapan perluasan ruang lingkup (uji homogenitas dan uji banding antar lab), (3) audit dan verifikasi dokumen sebagai langkah pementapan persiapan audit akreditasi, (4) submit bukti pendukung audit Re-Akreditasi ke KAN, serta (5) pelaksanaan asesmen re-akreditasi dari KAN.



Gambar 10. Roadmap Laboratorium BPSIP Papua Barat

Setelah melakukan persiapan internal, pada tanggal 27 April 2024, BPSIP Papua Barat melakukan pengajuan permohonan re-akreditasi lab uji ke KAN melalui aplikasi KANMIS. Pada tanggal 18-19 Agustus 2024 pelaksanaan asesmen dan witness oleh auditor KAN. Setelah dilakukan perbaikan atas rekomendasi temuan ketidaksesuaian, maka pada tanggal 6 November 2024 KAN menyatakan semua Tindakan perbaikan telah memenuhi. Selanjutnya pada tanggal 11 Nopember 2024, KAN memutuskan untuk memberikan reakreditasi kepada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat sebagai laboratorium pengujian dengan **nomor akreditasi LP-1345-IDN**. Selanjutnya kepada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat diberikan hak untuk menggunakan Simbol Akreditasi KAN sesuai dengan yang diatur di dalam KAN U-03 tentang Penggunaan Simbol Akreditasi KAN dan KAN U-01 tentang Syarat dan Aturan Akreditasi Lembaga Penilaian Kesesuaian.

3.2.4. Pelayanan Publik

Kinerja pelayanan publik oleh BPSIP Papua Barat penting untuk menggambarkan seberapa besar kapasitas BPSIP Papua Barat dalam mewujudkan amanat UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik dan UU Nomor 14 Tahun 2014 tentang keterbukaan informasi publik (KIP) yang bertujuan untuk menjamin hak warga negara (perorangan, kelompok, badan hukum) untuk mengetahui rencana, program, dan proses pengambilan keputusan publik.

Guna melaksanakan rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangundangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh BPSIP Papua Barat selaku penyelenggara pelayanan publik, maka BPSIP Papua Barat menetapkan visi, misi, moto, dan maklumat layanan, menyusun standar pelayanan (SP) sebagai tolok ukur layanan, menyediakan fasilitas layanan, dan meningkatkan kompetensi SDM petugas layanan, serta melakukan public hearing standar pelayanan kepada publik.

Dalam tahun 2024, BPSIP Papua Barat melakukan inovasi layanan untuk menjangkau Masyarakat asli Papua di remote area, tidak dapat dijangkau oleh jaringan elektronik, dan melakukan peningkatan kompetensi standar SDM petugas layanan, serta menambah fungsi layanan sertifikasi produk. Atas inovasi layanan ini, BPSIP Papua Barat berhasil meraih **Peringkat Terbaik dalam Kategori Khusus: Inovasi Pelayanan Publik** dan **Peringkat 6 (enam)** UK/UPT lingkup eselon III pada kegiatan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2024 yang dilaksanakan pada Jumat, 6 Desember 2024 di IPB International Convention Center, Bogor, Jawa Barat (Gambar 11). Informasi rekapitulasi layanan public BPSIP Papua Barat Tahun 2024 diperlihatkan pada Tabel 26.



Gambar 11. Penyerahan sertifikat penghargaan peringkat 6 dan kategori khusus inovasi pelayanan terbaik lingkup UK/UPT Eselon III Kementerian Pertanian di IPB Conention, 6 Desember 2024

Tabel 25. Rekap layanan informasi publik (PPID) BPSIP Papua Barat Tahun 2024

No	Bulan	Penyampaian Laporan Bulanan PPID 2024	Jumlah Pemohon Layanan	Jumlah Konten Instagram	Jumlah Konten Facebook	Jumlah Konten Youtube
1	Januari	6 Februari 2024	15	10	10	2
2	Februari	1 Maret 2024	10	10	10	2
3	Maret	4 April 2024	15	12	14	1
4	April	8 Mei 2024	8	10	10	2
5	Mei	3 Juni 2024	12	11	13	2
6	Juni	3 Juli 2024	8	11	11	2
7	Juli	2 Agustus 2024	18	11	11	2
8	Agustus	6 September 2024	9	15	15	2
9	September	3 Oktober 2024	7	10	10	-
10	Oktober	5 November 2024	12	11	11	2

No	Bulan	Penyampaian Laporan Bulanan PPID 2024	Jumlah Pemohon Layanan	Jumlah Konten Instagram	Jumlah Konten Facebook	Jumlah Konten Youtube
11	November	9 Desember 2024	6	10	10	2
12	Desember	6 Januari 2024	6	10	10	-
Jumlah			126	131	135	19

3.2.5. Kegiatan Kerjasama

BPSIP Papua Barat selama Tahun 2024 selain melakukan tugas kegiatan yang terkait langsung dengan target kinerja yang telah ditetapkan, juga melaksanakan kegiatan kerjasama sebagaimana diperlihatkan pada Tabel berikut:

Tabel 26. Kegiatan Kerjasama BPSIP Papua Barat Tahun 2024

No	No. MoU	Judul Kerjasama	Nama Mitra Kerjasama	Durasi Kerjasama
1.	525/830/TPH-BUNPB/05/2024 B-161/HM.210/H.12.31/05/2024 Tanggal 24 Mei 2022	Produksi Benih dan Pengembangan Komoditas Perkebunan Unggulan Daerah Papua Barat	Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Papua Barat	3 Tahun (2022 - 2025)
2.	B-1725/HK.230/H.12/05/2023 009/BSN/PKS/V/2023 Tanggal 15 Mei 2023	Fasilitasi Bimbingan Teknis Lembaga Sertifikasi Produk, BPSIP Papua Barat	Direktorat Penguatan Penerapan Standar Dan Penilaian Kesesuaian BSN	2 Tahun (2023 - 2024)
3.	340/422/MOU-001/VII/2023 B-325.1/HK.210/H.12.31/07/2023 Tanggal 31 Juli 2023	Perjanjian Kerjasama Praktek Kerja Lapangan	SMK Negeri 1 Manokwari	2 Tahun (2023 - 2024)

Pada tahun 2024, terdapat 3 kerjasama yaitu 1) kerjasama Produksi Benih dan Pengembangan Komoditas Perkebunan Unggulan Daerah Papua Barat dengan Dinas TPHBUN Provinsi Papua Barat (2022–2025), 2) kerjasama Fasilitasi Bimbingan Teknis Lembaga Sertifikasi Produk, BPSIP Papua Barat dengan Direktorat Penguatan Penerapan Standar Dan Penilaian Kesesuaian BSN (2023–2024), dan 3) kerjasama Praktek Kerja Lapangan dengan SMK Negeri 1 Manokwari (2023–2024).

3.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

3.3.1. Keberhasilan

Dari pemaparan kinerja di atas menunjukkan bahwa capaian kinerja BPSIP Papua Barat tahun 2024 secara umum berhasil dengan baik. Indikator kinerja Jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan dan Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian capaian sesuai target (100%). Sedangkan tiga Indikator lainnya dengan capaian kinerja >100% yaitu 1) Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan, 2) indikator kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat, dan 3) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat.

Keberhasilan kinerja lainnya di tahun 2024 yaitu BPSIP Papua Barat memperoleh sertifikat akreditasi LSPro dan reakreditasi dan penambahan ruang lingkup laboratorium. Dan atas layanan public yang telah dilakukan, BPSIP Papua Barat meraih Peringkat Terbaik dalam Kategori Khusus: Inovasi Pelayanan Publik dan Peringkat 6 (enam) UK/UPT lingkup eselon III pada kegiatan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2024 yang dilaksanakan pada Jumat, 6 Desember 2024 di IPB International Convention Center, Bogor, Jawa Barat.

Faktor pendukung keberhasilan capaian kinerja BPSIP Papua Barat Tahun 2024 adalah strategi manajemen operasi internal yang efektif dan efisien. BPSIP Papua Barat mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen operasi yang efektif. Pimpinan dan jajaran manajemen BPSIP Papua Barat harus dapat mengawasi, mengendalikan, dan memastikan bahwa semua kegiatan operasional terti berjalan dengan baik untuk mewujudkan tergar kinerja institusi. Dua strategi sebagai faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan: a) Pengelolaan Tim Work yang Efisien dan efektif. Operasional tim work dikelola dengan manajemen yang efektif; dan b) dibarengi dengan aspek pengukuran, monitoring dan vvaluasi yang dilaksanakan secara terukur.

3.3.2. Kendala

Beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (1) kegiatan tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon sasaran, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan. (2) masih rendahnya pemahaman dan kesadaran pelaku usaha dalam penerapan standar instrumen pertanian yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak berjalan secara maksimal.

Kendala internal yang terjadi disebabkan oleh: (1) Pagu anggaran untuk pelaksanaan kegiatan teknis diblokir dari pagu awal, dan buka blokir pada bulan Juni 2024. Hal ini menyebabkan kegiatan teknis di lapangan terhambat, terutama

kegiatan produksi benih padi yang tergantung dengan musim tanam, (2) kegiatan diseminasi standar instrumen pertanian tidak didukung dengan ketersediaan anggaran dalam DIPA, (3) kebijakan penyesuaian program strategis di triwulan IV yang pelaksanaannya tidak bisa maksimal karena keterbatasan waktu, dan (4) keterbatasan jumlah SDM.

3.3.3. Langkah Antisipasi

Seiring dengan tantangan kebutuhan standar instrumen oleh pengguna dan dinamika perubahan lingkungan strategis, BPSIP Papua Barat sebagai unit fungsional Badan Standardisasi di daerah, akan terus melaksanakan kegiatan Penerapan standar instrumen pertanian dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para stakeholder di Papua Barat. Demikian juga diseminasi dan penerapan standar instrumen pertanian menjadi salah satu tugas BPSIP Papua Barat yang akan terus diemban untuk tercapainya akselerasi penyampaian informasi standar kepada pengguna dan meningkatkan tingkat adopsinya, menjawab isu sentral lambannya diseminasi standar instrumen pertanian, lebih khusus pada petani lokal di Papua Barat. Oleh karena itu, langkah-langkah antisipasi yang akan dilakukan BPSIP Papua Barat antara lain: (1) BPSIP Papua Barat harus mampu menterjemahkan semua petunjuk teknis bagi kegiatan-kegiatan strategis kementerian pertanian dan kegiatan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dengan kondisi spesifik lokal di Papua Barat, (2) BPSIP Papua Barat harus dapat melakukan sinergi yang kuat dengan pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya di daerah, dan (3) BPSIP Papua Barat fokus pada kegiatan-kegiatan strategis nasional dan kegiatan-kegiatan unggulan di Papua Barat.

3.4. Akuntabilitas Keuangan

3.4.1. Realisasi Keuangan

Dukungan dana bagi pelaksanaan tupoksi BPSIP Papua Barat terutama berasal dari dana APBN yang tertuang dalam DIPA BPSIP Papua Barat Tahun 2024 dengan alokasidana sebesar Rp5.726.260.000,- dengan pagu efektif Rp.5.349.510.000,-. Jumlah anggaran yang berhasil terealisasi sebesar Rp.5.170.612.403 atau 96,66%. Rincian pagu dan realiasi anggaran per kegiatan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 27. Pagu anggaran kegiatan utama dan tingkat penggunaan dana Tahun 2024

No.	Kegiatan Utama	Pagu (Rp.)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi (Rp.)	%
1	Hasil identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang dibutuhkan	100.000.000	100.000.000	90.421.868	90,42
2	Lembaga Penerap Standar yang Didampingi	230.000.000	216.829.000	191,815,754	88,46
3	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	550.000.000	538.000.000	528,736,099	98.28
4	Layanan BMN	44.536.000	32.536.000	30,343,400	93.26
5	Layanan Umum	211.936.000	105.376.000	98,513,526	93.49
6	Layanan Perkantoran	4.002.532.000	4.002.532.000	3,887,281,740	97.12
7	Layanan Prasarana Internal	180.000.000	180.000.000	179,970,000	99.98
8	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	240.512.000	90.312.000	87,749,780	97.16
9	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	55.167.000	25.967.000	23,046,564	88.75
10	Layanan Manajemen Keuangan	111.577.000	57.958.000	52,733,672	90.99
Total		5.726.260.000	5.349.510.000	5,170,612,403	96.66

Tabel 28. Perbandingan PAGU APBN dan Realisasi BPSIP Papua Barat TA. 2023 dan TA. 2024

No.	Jenis Belanja	2023			2024		
		Pagu	Realisasi	%	Pagu (Pagu efektif)	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	1.630.855.000	1.612.719.815	98,88	1,630,773,000	1.602.668.228	98,27
2	Belanja Barang	4.169.628.000	3.322.329.837	79,68	3,915,487,000 (3.538.737.000)	3.387.974.175	95,74
3	Belanja Modal	4.086.873.000	4.086.814.491	99,99	180,000,000	179,970,000	99,98
Jumlah		9.887.356.000	9.021.864.143	91,24	5,726,260,000 (5.349.510.000)	5.170.612.403	96,66

Dari tabel penggunaan dana APBN diatas, BPSIP Papua Barat pada tahun 2024 memiliki pagu efektif sebesar Rp.5.349.510.000 dan mampu melaksanakan

kegiatan dengan tingkat serapan anggaran sebesar Rp.5170.612.403,- (96,66%) sampai dengan Desember 2024. Realisasi anggaran tahun 2024 lebih tinggi dari tahun 2023 yang sebesar 91,24%.

3.4.2. Pengelolaan PNB

a. Target PNB

Sumber penerimaan PNB BPSIP Papua Barat tahun 2024 terdiri dari PNB fungsional dan PNB Umum. PNB fungsional bersumber dari :

- a. Penerimaan yang bersumber dari Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya.
BPSIP Papua Barat memiliki kebun percobaan (KP) ekosistem lahan kering dataran rendah yang dikelola sebagai kebun produksi dan display. Sebagai kebun produksi, KP ditanami dengan komoditas hortikultura yang memiliki pasaran di daerah setempat seperti jagung manis, semangka, cabe keriting, cabe rawit, dan jenis sayuran lainnya. Sedangkan sebagai kebun display, KP ditanami dengan jeruk siam dan keprok.
- b. Penerimaan yang bersumber dari layanan jasa pengujian dan analisis serta sertifikasi.
BPSIP Papua Barat juga memiliki laboratorium terakreditasi yang memberikan layanan bidang pascapanen. Walaupun pada 3 tahun terakhir, pengguna jasa layanan untuk laboratorium masih rendah. Sedangkan PNB umum bersumber dari Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan berupa sewa rumah dinas.

Target PNB Tahun 2024 terdiri dari PNB fungsional sebesar Rp 27.100.000 dan PNB umum Rp 30.000.000,- (tabel 29).

Tabel 29. Target PNB BPSIP Papua Barat tahun 2024.

No.	Kategori	Uraian	Target (Rp.)
1.	PNB Fungsional	Pend. Penj. Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	27.100.000
2.	PNB Umum	Pend. Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	30.000.000
	Jumlah		57.100.000

b. Realisasi penerimaan PNB

Penerimaan PNB tahun 2024 terdiri atas PNB umum dan PNB fungsional. Realisasi penerimaan PNB tahun 2024 adalah sebesar Rp. 121.302.916,- lebih tinggi dari target dengan capaian 212,44%. Sedangkan berdasarkan kategorinya,

realisasi PNBP fungsional Rp. 36.550.500 lebih tinggi dari target dengan capaian 131,18 % sedangkan realisasi PNBP umum sebesar Rp. 84.752.416,- lebih tinggi dari target dengan capaian 262,50%.

Tabel 30. Realisasi penerimaan PNBP Fungsional BPSIP Papua Barat tahun 2024.

No.	Kategori	Target (Rp).	Realisasi (Rp.)	(%)
1.	PNBP Fungsional	27.100.000	36.550.500	131,18
2.	PNBP Umum	30.000.000	84.752.416	282,50
	Jumlah	57.100.000	121.302.916	212,44

Rincian penerimaan PNBP berdasarkan sumber penerimaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 31. Realisasi penerimaan PNBP BPSIP Papua Barat tahun 2024 Berdasarkan Akun Penerimaan.

Kode Akun	Uraian	Jumlah
425131	Pendapatan Sewa Tanah Gedung dan Bangunan	30.000.600
425122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	39.822.000
425289	Pendapatan Pengujian Sertifikasi Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya	965.000
425112	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian Perkebunan Peternakan dan Budidaya	35.585.500
425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	14.929.816
TOTAL		121.302.916

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar 121.302.916 atau mencapai 212,44% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 57.100.000. Pendapatan Satuan Kerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat terdiri dari: a) Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya (cabai keriting, jagung manis, semangka, jeruk manis); b) Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan berupa sewa rumah dinas; c) Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya; d) Sewa Lahan Kering Dataran Rendah; d) Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu; e) Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin.

Tabel 32. Informasi capaian Target, Realisasi Penerimaan, dan Realisasi Pagu Penggunaan PNBП Tahun 2022 – 2024.

Tahun	Target	Realisasi Penerimaan (Umum)	Realisasi Penerimaan (Fungsional)	Pagu Penggunaan	Realisasi Pagu Penggunaan
2022	40.001.000	174.605.229	43.851.180	28.336.000	28.296.000
2023	45.000.000	43.443.800	29.938.515	32.733.000	0
2024	57.100.000	84.752.416	36.550.500	19.783.000	17.498.497

Pada tahun 2023 tidak ada realisasi pagu penggunaan PNBП karena belum ada ijin penggunaan pagu PNBП dari kemenkeu disebabkan oleh transformasi kelembagaan.

Pada tahun 2024, berdasarkan peraturan menteri keuangan bahwa pagu penggunaan PNBП sebesar 73 % dari PNBП Fungsional dan penerimaan melebihi target, maka BPSIP Papua Barat bisa merealisasikan pagu penggunaan sebesar Rp. 19.783.000,-. Namun pada tahun 2024 hanya bisa merealisasikan Rp. 17.498.497,- karena keterlambatan dalam merealisasikan secara maksimal.

Tabel 33. Informasi Target dan pagu penggunaan dana PNBП dan perkiraan realisasi pada Tahun 2025.

Target (Rp.)		Perkiraan Penerimaan (Rp.)	Pagu Penggunaan (Rp.)	Perkiraan pagu penggunaan (Rp)
1. Umum	30.000.000	30.000.000	0	0
2. Fungsional	21.025.000	21.025.000	15.347.000	15.347.000
Total	51.025.000	21.025.000	15.347.000	15.347.000

Pada tahun 2025, target PNBП BPSIP Papua Barat sebesar Rp.51.025.000,- yang terdiri dari PNBП umum sebesar Rp.30.000.000,- dan PNBП fungsional sebesar Rp.21.025.000,-. Dengan ijin penggunaan dari Kemenkeu sebesar 73% dari target, maka pagu penggunaan sebesar Rp.15.347.000,- dapat direalisasikan apabila target penerimaan tercapai $\geq 100\%$.

3.4.3. Hibah Langsung Luar Negeri

BPSIP Papua Barat dalam Tahun Anggaran 2024 hanya mengelola dana APBN dan tidak mendapat alokasi dana hibah langsung dari luar negeri. Alokasi dana bantuan yang pernah dikelola BPSIP adalah dana proyek SMARTD Tahun 2012 hingga Tahun 2017 yang digunakan untuk infastruktur Kebun Percobaan Anday dan Lab Pascapanen BPSIP Papua Barat.

BAB IV PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja BPSIP Papua Barat Tahun 2024 telah dicapai dengan baik. Capaian kinerja yang dicapai pada tahun 2024 berupa :

1. Sasaran 1: Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan dengan capaian 100% dan Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian dengan capaian realisasi 100% (berhasil).
2. Sasaran 2: Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar dengan capaian realisasi 103,57% (sangat berhasil)
3. Sasaran 3: Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan capaian realisasi 106.44% (sangat berhasil).
4. Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dengan capaian realisasi 105,81% (sangat berhasil).

Sedangkan ringkasan capaian kinerja BPSIP Papua Barat berdasarkan Rincian Output (RO) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 34. Ringkasan capaian kinerja BPSIP Papua barat pada Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja Utama Berdasarkan Rincian Output (RO)	Target	Realisasi	%
1	Hasil identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi	1 Standar	1 Standar	100
2	Lembaga Penerap Standar yang Didampingi	1 lembaga	1 Lembaga	100
3	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	28 Unit	29 unit	103,57
4	Layanan BMN	1 layanan	1 layanan	100
5	Layanan Umum	1 layanan	1 layanan	100
6	Layanan Perkantoran	1 layanan	1 layanan	100
7	Layanan Prasarana Internal	1 unit	1 unit	100
8	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1 layanan	1 Layanan	100
9	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 layanan	1 Layanan	100
10	Layanan Manajemen Keuangan	1 layanan	1 dokumen	100

Terdapat 10 indikator kinerja BPSIP Papua Barat tahun 2024 berdasarkan kategori Rincian Output (RO), dan tercapai sesuai target (100%). Sedangkan Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar yang dicapai melalui kegiatan produksi benih padi terstandar (SS) berhasil melebihi target (103,57%). Hal ini didukung oleh keberhasilan BPSIP Papua Barat mendorong kinerja petani kooperator dalam

meningkatkan produktivitas padi. Sedangkan kinerja lainnya yang berhasil dicapai oleh BPSIP Papua Barat dalam Tahun 2024 adalah (1) mewujudkan tiga kerjasama yang dapat direalisasikan 100%, (2) mendapat akreditasi LSPro BPSIP Papua Barat oleh KAN dengan nomor akreditasi LP-1345-IDN sesuai SNI ISO/IEC 1065 pada ruang lingkup Biji Kakao, Kopi, dan Pala, (3) mendapat re-akreditasi dan penambahan ruang lingkup lab uji (SNI ISO/IEC 1025) dengan nomor akreditasi LP-1345-IDN, serta (4) mendapat Peringkat Terbaik dalam Kategori Khusus: Inovasi Pelayanan Publik dan Peringkat 6 (enam) UK/UPT lingkup eselon III pada kegiatan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2024.

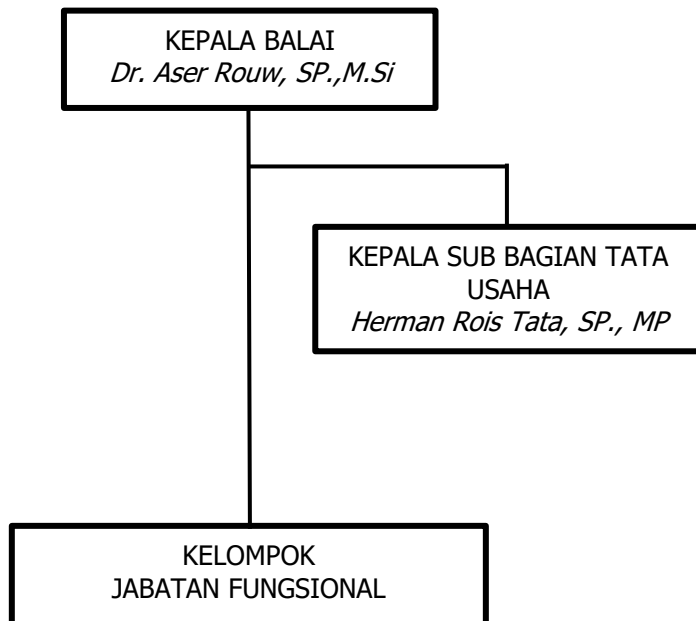
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja BPSIP Papua Barat ke depan masih diperlukan, langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian, berupa:

1. Penambahan jumlah SDM melalui koordinasi koordinasi dengan BBPSIP
2. Peningkatan kompetensi SDM LSPro dan laboratorium BPSIP Papua Barat.
3. BPSIP Papua Barat harus mampu menterjemahkan semua petunjuk teknis bagi kegiatan- kegiatan strategis kementerian pertanian dan kegiatan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dengan kondisi spesifik lokal di Papua Barat.
4. BPSIP Papua Barat harus dapat melakukan sinergi yang kuat dengan pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya di daerah.
5. BPSIP Papua Barat fokus pada kegiatan-kegiatan strategis nasional dan kegiatan-kegiatan unggulan di Papua Barat.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BPSIP Papua Barat Tahun 2024



Lampiran 2. Jumlah ASN BPSIP Papua Barat Berdasarkan Golongan, 2020-2024

Golongan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Golongan (Orang)					
I	0	0	0	0	0
II	3	3	2	2	2
III	31	30	21	19	18
IV	2	2	1	1	1
PPPK	0	0	0	1	1
Jumlah	36	35	24	23	22
Golongan (%)					
I	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
II	8,33	8,57	8,33	8,69	9,09
III	86,11	85,71	87,50	82,61	81,81
IV	5,56	5,71	4,17	4,35	4,54
PPPK	0	0	0	4,35	4,54
Jumlah	100	100	100	100	100

Lampiran 3. Perkembangan ASN BPSIP Papua Barat Berdasarkan Pendidikan, 2020- 2024.

Pendidikan terakhir	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
SLTA	2	2	2	2	1
D3	3	3	2	2	1
D4	0	0	0	0	0
S1	18	18	14	13	12
S2	11	11	5	5	7
S3	2	1	1	1	1
Jumlah	36	35	24	23	22


Lampiran 4. Komposisi ASN BPSIP Papua Barat Berdasarkan Jabatan, 2024.

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH
1	Kepala BPSIP (Eselon IIIa)	1
2	Kepala Subbagian Tata Usaha (Eselon IVa)	1
3	Penyuluh Pertanian Ahli Muda	2
4	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama	4
5	Pengawas Benih Tanaman Ahli Pertama	1
6	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama	1
7	Pustakawan Ahli Pertama	1
8	Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur Terampil	1
9	Penelaah Teknis Kebijakan	9
10	Pengolah Data dan Informasi	1
	JUMLAH	22

Lampiran 5. Perkembangan Jabatan Fungsional BPSIP Papua Barat, 2020-2024

Nama Jabatan Fungsional	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Bidang Pertanian					
Peneliti Ahli Utama	0	0	0	0	0
Peneliti Ahli Madya	0	1	0	0	0
Peneliti Ahli Muda	3	3	0	0	0
Peneliti Ahli Pertama	7	7	0	0	0
Calon Peneliti	2	0	0	0	0
Penyuluh Ahli Utama	0	0	0	0	0
Penyuluh Ahli Madya	0	0	0	0	0
Penyuluh Ahli Muda	0	1	1	1	2
Penyuluh Ahli Pertama	4	5	4	5	4
Calon Penyuluh	2	0	0	0	0
Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama	0	0	1	1	1
Pengawas Benih Tanaman Ahli Pertama	0	0	2	1	1
Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman	0	0	1	0	0
Non Bidang Pertanian					
Pustakawan Ahli Pertama	0	0	0	0	1
Pranata SDM Aparatur Terampil	0	0	1	1	1
Jumlah	18	17	11	9	10

Lampiran 6. Perjanjian Kinerja (PK) awal BPSIP Papua Barat Tahun 2024

	<p>KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA BARAT <small>JALAN TRIKORA ANDAY, KOMPLEKS KAWASAN TERPADU KEMENTERIAN PERTANIAN MANOKWARI, PAPUA BARAT 98315. TELEPON/FAKSIMILE : (0988) 2213347 WEBSITE : www.pabar.bsip.pertanian.go.id, E-MAIL : bsip.pabar@pertanian.go.id</small></p>
---	---

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aser Rouw
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufray
Jabatan : Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua


Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

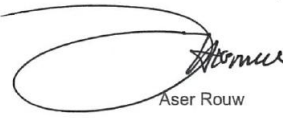
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 27 Desember 2023

Pihak Kedua

Pihak Pertama,


Fadjry Djufray


Aser Rouw

Lampiran 7. Sasaran dan Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja (PK) awal BPSIP Papua Barat Tahun 2024

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA BARAT**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	23.000
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Nilai)	80
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Berdasarkan Regulasi yang Berlaku) (Nilai)	85

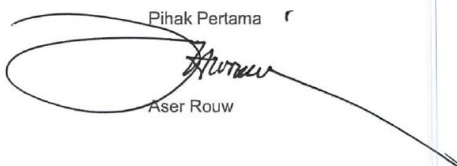
No.	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp 530.000.000
1	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Rp 530.000.000
	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp 400.000.000
2	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Rp 400.000.000
	Program Dukungan Manajemen	Rp 5.287.347.000
3	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp 5.287.347.000

Jakarta, 27 Desember 2023

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Fadry Djufry


Aser Rouw

Lampiran 8. Perjanjian Kinerja (PK) Revisi III BPSIP Papua Barat Tahun 2024



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
PAPUA BARAT
KAWASAN TERPADU KEMENTERIAN PERTANIAN, JALAN TRIKORA ANDAY, MANOKWARI, PAPUA BARAT 98315.
TELEPON/FAKSIMILE : (0986) 2213347
WEBSITE : www.pabar.bsip.pertanian.go.id, E-MAIL : bsip.pabar@pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aser Rouw
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Nopember 2024

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Fadry Djufry


Aser Rouw

Lampiran 9. Sasaran dan Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja (PK) Revisi III BPSIP Papua Barat Tahun 2024.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA BARAT

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	28
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Nilai)	80
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat (Nilai)	91,48

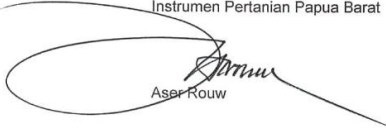
No.	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp 330.000.000
1	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Rp 330.000.000
	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp 550.000.000
2	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Rp 550.000.000
	Program Dukungan Manajemen	Rp 4.846.260.000
3	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp 4.846.260.000

Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian



Fadry Djufry

Jakarta, 15 Nopember 2024

Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat


Aser Rouw

Lampiran 10. Surat Keputusan KAN perihal Akreditasi LSPro BPSIP Papua Barat dengan nomor akreditasi LSPr-153-IDN.



Komite Akreditasi Nasional

KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Jakarta, 31 Oktober 2024

Nomor : 1470/3.a2/LIS/10/2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Keputusan Akreditasi

Yth. Pimpinan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Papua Barat
Kawasan Terpadu Kementerian Pertanian,
Jl. Trikora Anday, Manokwari, Papua Barat

Dengan ini diberitahukan bahwa pada tanggal 31 Oktober 2024, Komite Akreditasi Nasional (KAN) telah memutuskan untuk memberikan akreditasi kepada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Papua Barat sebagai lembaga sertifikasi berdasarkan SNI ISO/IEC 17065:2012 dengan nomor akreditasi LSPr-153-IDN sesuai ruang lingkup terlampir.


Selanjutnya kepada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Papua Barat diberikan hak untuk menggunakan Simbol Akreditasi KAN sesuai dengan yang diatur di dalam KAN U-03 tentang Penggunaan Simbol Akreditasi KAN dan KAN U-01 tentang Syarat dan Aturan Akreditasi Lembaga Penilaian Kesesuaian.

Masa akreditasi berlaku 5 (lima) tahun dari tanggal keputusan akreditasi. Kunjungan surveilen pertama akan dijadwalkan antara bulan ke-15 sampai bulan ke-18 sejak tanggal akreditasi, sedangkan surveilen kedua dijadwalkan antara bulan ke-36 sampai bulan ke-39 sejak tanggal ditetapkan akreditasi. Asesmen lapangan dalam rangka reakreditasi akan dijadwalkan paling lambat pada bulan ke-54 sejak ditetapkan tanggal akreditasi, sedangkan penyerahan permohonan dan dokumen pendukung lainnya dilaksanakan paling lambat pada bulan ke-48 sejak tanggal ditetapkan akreditasi.

Perlu kami sampaikan bahwa penerbitan sertifikat dan lampiran sertifikat akreditasi yang memuat ruang lingkup akreditasi sedang dalam proses dan akan kami informasikan kemudian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Komite Akreditasi Nasional
Deputi Bidang Akreditasi BSN
selaku Sekretaris KAN,







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR/E

Wahyu Purbowasito
NIP. 196612141986081001

Komite Akreditasi Nasional
Jl. Kuningan Baris Raya, No. 02A, Kuningan, Mampang Prapatan
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia
Direktorat Akreditasi Lembaga Inspeksi dan Lembaga Sertifikasi +62812 1314 0054
Direktori Akreditasi Laboratorium +62813 8663 6969
Email: sertifikasi@bsn.go.id / laboratorium@bsn.go.id / sisahar@bsn.go.id
kan.or.id

Signatory of APAC MRA, ILAC MRA and IAF MLA




Lampiran 11. Sertifikat Akreditasi LSPro BPSIP Papua Barat dengan nomor akreditasi LSPr-153-IDN.



Lampiran 12. Daftar hadir Bimbingan Teknis SNI 6:2021 Pala.

Daftar Hadir Blmtek Peningkatan Kapasitas SDM LSPPro BPSIP Papua Barat Dalam Memahami Standar Produksi Biji Pala					
No	Waktu	Alamat Email	Nama Lengkap	Jabatan/ Instansi	Nomor Hp
1	05/08/2024 09:01	riris.gallingng@gmail.com	Riris	BSIP Papua Barat	82289069794
2	05/08/2024 10:14	awan.ahmadsowan@gmail.com	Ahmad Sofwan	Aaslian	85234156063
3	05/08/2024 10:14	ulum_ariza@yahoo.co.id	Muhamad Fathul Ulum Ariza, S.P., MSI	BPSIP PAPUA BARAT	82248177686
4	05/08/2024 10:15	romailo_d@yahoo.com	Dr. Sri Romailo Dalimunthe, SP, MSI	BSIP Sumatera Utara	81370241799
5	05/08/2024 10:15	aserrouw@gmail.com	Dr. Aser Rouw, SP, M.Si	BSIP Papua Barat	81224412152
6	05/08/2024 10:15	walfajerimkw@gmail.com	Prpto Walfajer,SP.	Staf Bidang Perkebunan Dinas TPHBUN Papua Barat	85244828589
7	05/08/2024 10:15	subiadiubiadi77@gmail.com	Subiadi	BPSIP Papua Barat	81344259464
8	05/08/2024 10:15	numaslahah@yahoo.com	Dra. Nur Maslahah, M.Si	PMHP Madya / BSIP TROA	85710227031
9	05/08/2024 10:16	mergono.audiningrat@gmail.com	MERGONO ADI NINGRAT, S.Tr.P	Penyuluh/BPSIP Papua Barat	82195914481
10	05/08/2024 10:17	fahriNovaldi1234@gmail.com	Fahri Novaldi	Ahli Pertama - Penyuluh Pertanian / BPSIP Jambi	82277691797
11	05/08/2024 10:18	hendripurnama75@gmail.com	Hendri Purnama SP, MSI	BSIP Jambi	85381724792
12	05/08/2024 10:20	adlan_lariss@yahoo.co.id	Muhammad Adlan Lariss	Tim kerja diseminasi BSIP SULTRA	81227086639
13	05/08/2024 10:20	qibiyahisnamaryatul@gmail.com	Isna Maryatul Qibiyah	Penyuluh Ahli Pertama / BSIP Maluku Utara	8968953136
14	05/08/2024 10:21	hadinustan67@gmail.com	Rustanhadi	BSIP Jambi	85381878348
15	05/08/2024 10:23	hanssahupala72@gmail.com	Hans Sahupala	QC PGS	81248141855
16	05/08/2024 10:25	novendra@pertanian.go.id	Novendra Cahyo Nugroho	Penyuluh Pertanian	85399919963
17	05/08/2024 10:26	henymkw@gmail.com	Benidiktus Hery Wijayanto, S.P., M.Si	Kabid Perkebunan	8124831263
18	05/08/2024 10:29	defirasuci.gusfarina@gmail.com	Defira Suci Gusfarina, S.P. M.Sc.	BPSIP Jambi	81367689267
19	05/08/2024 10:32	misiki.pascapanen2015@gmail.com	Miskiyah, SPLMP	PMHP Madya/BBPSI Pascapanen Pertanian	81316565322
20	05/08/2024 10:34	suheib@gmail.com	Kiki Suheiti, S.TP.M.Eng	Penyuluh Ahli Muda	82374543838
21	05/08/2024 10:35	delianaputri2013@gmail.com	Deliana Putri A, STP, MSI	PMHP/BSIP Sumatera Utara	85218291053
22	05/08/2024 10:35	ach.fauji@gmail.com	Achmad Fauji	Manajer Teknis/Lead Auditor LSPPro PT RPN CQQC	85204982188
23	05/08/2024 10:35	desi_hemita@yahoo.com	Dr. DESI HERNITA, S.P., M.P.	PMHP Madya/BSIP Jambi	8127305154
24	05/08/2024 10:38	sitiaminahatussyarifahubis@gmail.com	Siti Aminah	BPSIP Jambi	82166096767
25	05/08/2024 10:38	syahidanindya@gmail.com	syahida nindya s.	analisis standardisasi/ Bsip Troa	81252313959
26	05/08/2024 10:40	ji_rma@yahoo.com	Jajat Darajat SP.	PBT Pertama, BSIP TROA	81310792075
27	05/08/2024 10:42	christina.winarti@yahoo.com	Christina Winarti	Peneliti Madya/PR Agroindustri-BRIN	81319327721
28	05/08/2024 10:46	winda.zainiyah@gmail.com	Winda Zainiyah	Penyuluh/ BPSIP Maluku Utara	81285070307
29	05/08/2024 10:58	dedi_hidayat09@yahoo.co.id	Deddy Hidayat, S.Pt., M.Pt	BSIP Kepulauan Riau	81374340041
30	05/08/2024 11:00	an.sarifudin@gmail.com	Apriyani Nur Sarifudin	Pengawas Mutu Pakan Ahli Muda/ BPSIP Kepulauan Riau	81284337711
31	05/08/2024 11:09	uusefendie@gmail.com	Uus Effendi	Pengawas Benih Tanaman / BPSIP Jambi	85221234697
32	05/08/2024 11:09	cprasetyono@yahoo.com	R Catur Prasetyono, S.P, S.ST	Kalim Diseminasi dan Kerjasama BSIP Kepri	8568904373
33	05/08/2024 11:09	putucakra@yahoo.co.id	I Putu Cakra Putra Adnyana	BPSIP NTB	81915881663
34	05/08/2024 11:15	sugiantitit@gmail.com	TITIN SUGIANTI	Fungsional Tertentu	81915858575
35	05/08/2024 11:15	masitahpinem0208@gmail.com	Masitah Pinem	Pengawas Benih Tanaman/ BPSIP NTB	82274224248
36	05/08/2024 11:15	widyasarimurni@gmail.com	Widya Sari Murni	BSIP Jambi	81274906285
37	05/08/2024 11:18	arifudokrisdianto@pertanian.go.id	Arif Yudo Kriadianto	PMHP / BPSIP Papua Barat	81344333722
38	05/08/2024 11:18	lia.f.zulhaedar@gmail.com	Fitria Zulhaedar, SP., M.Sc.	BPSIP NTB	81917013060
39	05/08/2024 11:19	nirwanda.nw@gmail.com	LALU M. NIRWAN	BPSIP NTB	81803660889
40	05/08/2024 11:20	salviaeva64@gmail.com	Eva Salvia	PMHP Pertama	81363212709
41	05/08/2024 11:21	endangbptjambi@gmail.com	Endang Susilawati, S.Pt	PMHP Muda/ BSIP Jambi	8117453974

Lampiran 13. Surat Keputusan KAN perihal reakreditasi laboratorium penguji BPSIP Papua Barat dengan nomor akreditasi LP-1345-IDN.



Komite Akreditasi Nasional

KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Jakarta, 11 Desember 2024

Nomor : 1625/3.a2/LIS/12/2024

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : Keputusan Akreditasi

Yth. Pimpinan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat Kawasan Terpadu Kementerian Pertanian, Jl. Trikora Anday, Manokwari, Papua Barat

Dengan ini diberitahukan bahwa pada tanggal 11 Desember 2024, Komite Akreditasi Nasional (KAN) telah memutuskan untuk memberikan reakreditasi kepada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat sebagai laboratorium penguji dengan nomor akreditasi LP-1345-IDN.


Selanjutnya kepada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat diberikan hak untuk menggunakan Simbol Akreditasi KAN sesuai dengan yang diatur di dalam KAN U-03 tentang Penggunaan Simbol Akreditasi KAN dan KAN U-01 tentang Syarat dan Aturan Akreditasi Lembaga Penilaian Kesesuaian.

Siklus akreditasi berlaku selama 5 (lima) tahun dihitung dari tanggal berakhirnya akreditasi siklus sebelumnya sesuai pengaturan pada KAN U-01. Kunjungan surveilen pertama dan kedua berturut-turut akan dilaksanakan antara bulan ke-15 sampai bulan ke-18 dan antara bulan ke-36 sampai bulan ke-39 dihitung dari tanggal berakhirnya akreditasi siklus sebelumnya. Asesmen lapangan dalam rangka reakreditasi dijadwalkan 6 bulan sebelum tanggal akhir akreditasi, oleh karena itu LPK diminta untuk mengajukan permohonan reakreditasi dan penyerahan permohonan beserta dokumen pendukung 12 bulan sebelum tanggal akhir akreditasi.

Perlu kami sampaikan bahwa penerbitan sertifikat dan lampiran sertifikat akreditasi yang memuat ruang lingkup akreditasi sedang dalam proses dan akan kami informasikan kemudian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Komite Akreditasi Nasional
Deputi Bidang Akreditasi BSN
selaku Sekretaris KAN,







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR-E

Wahyu Purbowasito
NIP. 196612141986081001

Komite Akreditasi Nasional
Jl. Kuningan Barat Raya No. 05A, Kuningan, Mampang Prapatan
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia
Direktorat Akreditasi Lembaga Inspeksi dan Lembaga Sertifikasi +62812 1314 0054
Direktorat Akreditasi Laboratorium +62813 8863 6059
Email: sertifikasi@bsn.go.id / laboratorium@bsn.go.id / sihan@bsn.go.id
kan.or.id

Signatory of APAC MRA, ILAC MRA and IAF MLA



LAPORAN KINERJA BPSIP PAPUA BARAT TAHUN 2024

66

Lampiran 14. Sertifikat kesesuaian SNI Biji dan Fuli Pala yang berhasil diperoleh oleh lembaga penerap CV. Papua Global Spices

**LEMBAGA SERTIFIKASI PRODUK
BPSIP PAPUA BARAT
LSPr-153-IDN**

SERTIFIKAT KESESUAIAN SNI
NOMOR : 18/LSPR-PB/12/2024

SISTEM SERTIFIKASI :
Lembaga Sertifikasi Produk BPSIP Papua Barat memberikan Sertifikat Kesesuaian SNI kepada:

Perusahaan : CV. Papua Global Spices

Alamat Perusahaan : JL. Imam Bonjol, Desa/Kelurahan Wagom Utara, Kec. Pariwari, Kab. Fak Fak, Provinsi Papua Barat, Kode Pos: 98013

Alamat Pabrik : JL. Imam Bonjol, Desa/Kelurahan Wagom Utara, Kec. Pariwari, Kab. Fak Fak, Provinsi Papua Barat, Kode Pos: 98013

Importir/Perwakilan : -

Alamat : -

Komoditi : Biji dan Fuli Pala

Merek : Pala Papua

Tipe/Jenis Produk : Tanaman Pertanian

Nomor SNI : SNI 6:2021

Skema Sertifikasi : PBSN Nomor 4 Tahun 2024

Berlaku sampai, 16 Desember 2028
apabila disertai dengan bukti
Pengawasan Berkala setiap tahun

Dikeluarkan di : Manokwari
Pada tanggal : 16 Desember 2024

Kepala LSPr BPSIP Papua Barat


Dr. Aser Rouw, S.P., M.Si



Lampiran 15. Penerima manfaat dan SNI yang didiseminasikan BPSIP Papua Barat Tahun 2024.

NO	SNI yang didiseinasikan	Kelompok Tani/ Instansi	Nama Petani/ Penanggung Jawab	Jumlah Anggota	Luasan	Komoditas	Tempat	Media diseminasi
1.	8969: 2021 tentang IndoGAP	Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia Manokwari	April	112	-	Hortikultura	Anday, Manokwari Selatan, Manokwari	Leaflet
2.	8969: 2021 tentang IndoGAP	Sumber Rejeki	Misdi	20	22 Ha	Padi	Sidey Baru, Distrik Sidey, Kabupaten Manokwari	Leaflet
3.	8969: 2021 tentang IndoGAP	Sekar Kridaning Tani	Rasmanto	20	24 Ha	Padi	Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari	Leaflet
4.	8969: 2021 tentang IndoGAP	Nurtani	Korinus	20	21 Ha	Padi	Sido Muncul, Distrik Prafi, kabupaten Manokwari	Leaflet
5.	8969: 2021 tentang IndoGAP	Tunas baru	Yohanes Leo	30	30 Ha	Padi	Wariori, Distrik Masni, Kabupaten Manokwari	Leaflet
6.	8969: 2021 tentang IndoGAP	Mekar Sari	Cak Kuss	30	30 Ha	Padi	Wariori, Distrik Masni, Kabupaten Manokwari	Leaflet
7.	8969: 2021 tentang IndoGAP	Flopaja Mandiri	Leo Blasius	40	43 Ha	Padi	Wariori, Distrik Masni, Kabupaten, Manokwari	Leaflet

8.	8969: 2021 tentang IndoGAP	Tunas Siaga	Kasirun	50	15 Ha	Ternak Sapi	Klasuluk, Distrik Mariat, Kabupaten Sorong	Leaflet
9.	8969: 2021 tentang IndoGAP	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Yembun	Tupani	20	--	Hortikultura dan Perkebunan	Metnayam, Distrik Yembun, Kabupaten Tambrauw	Leaflet
10.	8969: 2021 tentang IndoGAP	Kelompok Tani Padi Ladang	Hosea Sayori	40	4 Ha	Padi	Warmare, Manokwari	Leaflet
11	8969: 2021 tentang IndoGAP	Ikovoy	Sepi Wariki	30	30 Ha	Hortikultura	Wariki, Distrik Sidey Kabupaten Manokwari	Leaflet
12	8969: 2021 tentang IndoGAP	Kodim 1802/Sorong	Letkol Angga Wijaya	5	600 Ha	Padi	Klaligi, Distrik Sorong, Kota	Leaflet
13	8969: 2021 tentang IndoGAP	Kelompok Tani Cinta Damai	Paryoto	15	10 Ha	Padi	Distrik Sidey, Manokwari	Leaflet
14	8969: 2021 tentang IndoGAP	Kelompok Tani Nuju Makmur	Sugiyono	15	10 Ha	Padi dan Hortikultura	Distrik Sidey Kabupaten Manokwari	Leaflet
15	8969: 2021 tentang IndoGAP	Kelompok Tani Sri Rejeki	Bukhari Muslim	15	10 Ha	Padi	Distrik Sidey Kabupaten Manokwari	Leaflet
16	SNI Biji Kopi 01-2907-2008	Kelompok Tani Tunas Muda Harapan Udahtoma	Barto Inden	20	6 Ha	Kopi	Distrik Anggi, Kabupaten Pegunungan Arfak	Brosure
17	SNI 06:20221 Tentang Pala Fak-Fak	CV Papua Global Spices	Sofia Ekawati	1	-	Pala	Distrik Pariwari , Kabupaten Fakfak	Brosure
18	8969: 2021 tentang IndoGAP	Kelompok Tani Hutan Tasen	Pilipus Naa	24	100	Buah Merah	Kelurahan Malasilen, Distrik Sorong Utara, Kota Sorong	Leaflet
19	SNI 8969 : 2021 Indo GAP Budidaya Tanaman Pangan	KT. Sidodadi	Saiman	30	16	Padi Sawah	Kp. Klaru, Mariat, Kab. Sorong	Leaflet

20	8969: 2021 tentang IndoGAP	Kelompok Karya Bakti	Budiono	30	30 Ha	Padi	Distrik Oransbari, Kabupaten, Manokwari Selatan	Leaflet
21	SNI Kakao 2323:2008 /Amd1:2010	PT Ebier Suth Cokran	Bapak Obi	1	-	Kakao	Distrik Ransiki , Kabupaten, Manokwari Selatan	Brosure
22	8969: 2021 tentang IndoGAP	Penyuluh, Dinas Pertanian Kab Sorong, DINas Pertanian Prov. Papua Barat Daya dan Kelompok Mahasiswa KKN	Sri Kiki	40	-	Padi	Mariat; Mayamuk; Moisegin, Kabupaten Sorong	Leaflet
23.	SNI 6233:2015 Benih Padi Inbrida	Mekar Sari	Cak Kuss	30	30 Ha	Padi	Wariori, Distrik Masni, Kabupaten Manokwari	PPT
24.	SNI 6233:2015 Benih Padi Inbrida	Flopaja Mandiri	Leo Blasius	40	43 Ha	Padi	Wariori, Distrik Masni, Kabupaten, Manokwari	PPT

Lampiran 16. Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BPSIP Papua Barat Tahun 2024.



Kementerian
Keuangan

**INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA BARAT**

Periode s.d. Desember

No.	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Satuan Kerja	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/ Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	Desember	065	018	450871 BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA BARAT	Nilai	100,00	82,66	98,09	100,00	100,00	97,86	100,00	96,80	100%	0,00	96,80
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10,00	12,40	19,62	10,00	10,00	9,79	25,00				
					Nilai Aspek	91,33			98,99			100,00				